

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



Di Susun Oleh:

**Perdi Herdianto**

**1730603265**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN  
Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
2023**



# PERSETUJUAN SKRIPSI



PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

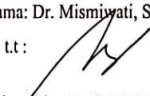
Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126


Formulir E.4

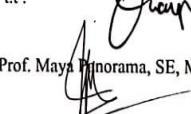
## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

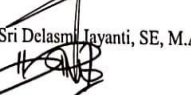
Judul Skripsi : Perdi Herdianto  
Nim/Program Studi : 1730603265 / S1 Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan  
Syariah di Indonesia  
Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

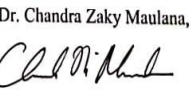
### PANITIA UJIAN SKRIPSI


Tanggal, 27 Juni 2023 Pembimbing Utama: Dr. Mismiyati, SE.,MP  
t.t: 

Tanggal, 27 Juni 2023 Pembimbing Kedua: Dian Pertiwi S.E.I, M.S.I  
t.t: 

Tanggal, 27 Juni 2023 Penguji Utama: Prof. Maya Pinorama, SE, M.Si, Ph.D  
t.t: 

Tanggal, 27 Juni 2023 Penguji Kedua: Sri Delasm Jayanti, SE, M.ACC.,AK, CA  
t.t: 

Tanggal, 27 Juni 2023 Ketua : Dr. Chandra Zaky Maulana, MM  
t.t: 

Tanggal, 27 Juni 2023 Sekretaris : Yusiresita Pajaria., S.E., M.Si  
t.t: 

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Perdi Herdianto

Nim : 1730603265

Program Studi : SI Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja  
Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata pada kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, Juni 2023  
Saya yang menyatakan



Perdi Herdianto

1730603265

# PENGESAHAN DEKAN



PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

---

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan  
Syariah di Indonesia

Ditulis Oleh : Perdi Herdianto

NIM : 1730603265

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, Juli 2023

Dekan,  
  
Dr. Heni Mnaidi, MA  
NIP. 196901241998031906

# MOHON IZIN PENJILIDAN



PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UTN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Perdi Herdianto  
Nim/Jurusan : 1730603265 / S1 Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.


Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Juli 2023

Penguji Utama

Penguji Kedua

  
Prof. Maya Panorama, SE, M.Si, Ph.D  
NIP. 197511102006042002

  
Sri Deleasmi Jayanti, SE, M.ACC., AK, CA  
NIDN. 2023088302

Mengetahui  
Wakil Dekan I



Dr. Rika Lidvah, S.E., Ak., CA  
NIP 1975082003122001

# NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,  
Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
Palembang

Judul Skripsi : Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan  
Perbankan Syariah di Indonesia •  
Ditulis Oleh : Perdi Herdianto  
Nim/Program Studi : 1730603265 / S1 Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.  
*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Palembang, 23 Mei 2023

Pembimbing Utama

Dr. Mismiwati, S.E., M.P

NIP. 196810272014112001

Pembimbing Kedua

Dian Pertiwi, M.Si

NIP. 199212022018012004



## MOTTO

*“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada.*

*Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS.*

*Al-Hadid: 4)*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai*

*dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)*

*“Ubahlah Hidupmu Sebelum Hidupmu Yang*

*Mengubahmu” (Perdi Herdianto)*



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan	
		Huruf Kapital	Huruf Kecil
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba	B	B
ت	Ta	T	T
ث	Tsa	TS	Ts
ج	Jim	J	J
ح	Ha	Ḥ	ḥ
خ	Kha	Kh	Kh
د	Dal	D	D
ذ	Dzal	Dz	<u>Dz</u>
ر	Ra	R	R
ز	Zai	Z	Z
س	Sin	S	S
ش	Syin	Sy	Sy
ص	Sad	Sh	Sh
ظ	Dlod	Dl	Dl
ط	Tho	Th	Th
ظ	Zho	Zh	Zh
ع	‘Ain	‘	‘
غ	Gain	Gh	Gh
ف	Fa	F	F

Huruf	Nama	Penulisan	
		Huruf Kapital	Huruf Kecil
ق	Qaf	Q	q
ك	Kaf	K	k
ل	Lam	L	l
م	Mim	M	m
ن	Nun	N	n
و	Waw	W	w
هـ	Ha	H	h
ء	Hamzah	ﺀ	ﺀ
ي	Ya	Y	y
ة	Ta (Marbuth)	ﻁ	ﺕ

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dilambangkan dengan harakat.

Contoh:

Tanda	Nama	Latin	Contoh
أ	<i>Fathah</i>	A	مَنْ
إ	<i>Kasrah</i>	I	مِنْ
أُ	<i>Dhammah</i>	U	رُفِعَ

## b. Vokal Rangkap

dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf. Contoh:

Tanda	Nama	Latin	Contoh
ئِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	كَيْفَ
ئَوْ	<i>Fathah dan waw</i>	Au	حَوْلَ

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang dilambangkan dengan huruf dan simbol (tanda).

Contoh:

Tanda	Nama	Latin	Contoh	Ditulis
/ ما / مِي	Fathah dan alif atau fathah dan alif yang menggunakan huruf ya	Ā/ā	/ مَاتَ / رَمَى	Māta/Ram ā
يِ	Kasrah dan ya	Ī/ī	قِيلَ	Qīla
مُو	Dhammah dan waw	Ū/ū	يَمُوتُ	Yamūtu

## 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah dijelaskan sebagai berikut:

- Ta' Marbutah hidup atau yang berharakat *fathah, kasroh dan dlamamah*, maka transliterasinya adalah *t*.
- Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Raudlatul athfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>
الْمَدْرَسَةُ الدِّينِيَّةُ	<i>Al-Madrasah ad-Dīniyah</i>

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid ditransliterasikan dengan menggandakan penulisan huruf yang bertanda *syaddah* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرُّ	<i>Al-Birr</i>
الْحَجُّ	<i>Al-Hajj</i>

## 6. Kata Sandang *al*

Diikuti oleh Huruf *as-Syamsiah*, maka ditransliterasikan dengan bunyinya dengan huruf [I] diganti dengan huruf yang sama dengan huruf mengikutinya.

Contoh:

السَّيِّدُ	<i>As-Sayyidu</i>
الرَّجُلُ	<i>Ar-Rajulu</i>
التَّوَابُ	<i>At-Tawwabu</i>
الشَّمْسُ	<i>As-Syams</i>

Diikuti oleh Huruf *al-Qamariyah*, maka ditransliterasikan sesuai dengan aturan-aturan bunyinya.

Contoh:

الْجَلَالُ	<i>Al-Jalāl</i>
الْكِتَابُ	<i>Al-Kitāb</i>
الْبَدِيعُ	<i>Al-Badi'ū</i>
الْقَمَرُ	<i>Al-Qamaru</i>

Catatan:

Kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-), baik diikuti huruf *as-Syamsiyah* maupun *al-Qamariyah*.

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun hal ini hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	<i>Ta `khuzūna</i>
الشُّهَدَاءُ	<i>Asy-syuhadā`u</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>
فَأْتِ بِهَا	<i>Fa `tibihā</i>

## 8. Penulisan Kata

Setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Akan tetapi, suatu kata di dalamnya ada harakat atau huruf yang tidak dibaca (dihilangkan), maka transliterasi kata seperti itu dirangkaikan dengan kata setelahnya.

Contoh:

Arab	Semestinya	Cara Transliterasi
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ	<i>Wa aufū al-kaila</i>	<i>Wa auful-kaila</i>
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ	<i>Wa lillāhi 'alā al-nās</i>	<i>Wa lillāhi 'alannās</i>
يَذْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ	<i>Yadrusu fī al-madrasah</i>	<i>Yadrusu fil-madrasah</i>

## 9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital sebagaimana halnya yang berlaku dalam Bahasa Indonesia (EYD), antara lain huruf kapital ditulis untuk huruf awal kalimat, awal nama dan nama tempat. Apabila awal nama atau tempat tersebut didahului kata sandang *al*, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Kedudukan	Arab	Tranliterasi
Awal kalimat	مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ	<i>Man 'arafa nafsahu</i>
Nama diri	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
Nama tempat	مِنَ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ	<i>Minal-Madīnaṭil-Munawwarah</i>
Nama bulan	إِلَى شَهْرِ رَمَضَانَ	<i>Ilā syahri Ramadāna</i>
Nama diri didahului <i>al</i>	ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ	<i>Zahaba as-Ṣyāfi'ī</i>
Nama tempat didahului <i>al</i>	رَجَعَ مِنَ الْمَكَّةِ	<i>Raja'a min al-Makkah</i>

## 10. Penulisan Kata Allah

Huruf awal kata Allah menggunakan huruf kapital apabila kata tersebut berdiri sendiri. Apabila kata Allah berhubungan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf awalnya tidak menggunakan huruf kapital.

Contoh:

وَاللَّهُ	<i>Wallāhu</i>
مِنَ اللَّهِ	<i>Minallāhi</i>
فِي اللَّهِ	<i>Fillāhi</i>
لِلَّهِ	<i>Lillāhi</i>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mencerminkan akan pentingnya pengungkapan intellectual capital pada laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan *Triwulan* 2018-2021. Model pengukuran intellectual capital yang digunakan adalah model Pulic, yaitu Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). Secara perkomponen terdiri dari: human capital efficiency (HCE), capital employed efficiency (CEE), dan structural capital efficiency (SCE). Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: (1) Human Capital Efficiency (HCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO; (2) Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO; dan (3) Structural Capital Efficiency (SCE) berpengaruh negatif terhadap BOPO. Secara simultan, intellectual capital yang meliputi human capital efficiency (HCE), capital employed efficiency (CEE), dan structural capital efficiency (SCE) berpengaruh signifikan terhadap BOPO.

***Kata Kunci: BOPO; VACA; VAHU; STVA; Intellectual Capital, Kinerja Keuangan***



## ABSTRAK

This study aims to examine the effect of intellectual capital on financial performance. This research reflects the importance of disclosing intellectual capital in financial statements, so as to improve financial performance. The data used is the 2018-2021 Quarterly financial reports. The intellectual capital measurement model used is the Pulic model, namely the Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). As a component, it consists of: human capital efficiency (HCE), capital employed efficiency (CEE), and structural capital efficiency (SCE). Data were analyzed by multiple linear regression analysis. The results of the study show that partially: (1) Human Capital Efficiency (HCE) has a positive and significant effect on BOPO; (2) Capital Employed Efficiency (CEE) has a positive and significant effect on BOPO; and (3) Structural Capital Efficiency (SCE) has a negative effect on BOPO. Simultaneously, intellectual capital which includes human capital efficiency (HCE), capital employed efficiency (CEE), and structural capital efficiency (SCE) has a significant effect on BOPO.

***Keywords: BOPO; VACA; VAHU; STVA; Intellectual Capital, Kinerja Keuangan.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Prtbankan Syariah Di Indonesia”**, sebagai upaya melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Sarjana Strata 1 pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang. Shalawat serta salam tidak lupa tuturkan kepada suri tauladan umat manusia yaitu nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, dengan harapan penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca atau menadi sebuah inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka hambatan dapat teratasi dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ayahanda Baharudin dan Ibunda Nilawati selaku Orang Tua penulis.  
Terimakasih atas setiap doa yang tidak pernah henti diberikan membantu, memberi semangat, memotivasi dan mendukung penulis baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
2. Ibu Prof. Nyayu Khodija, S.Ag., M.Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Dr. Heri Junaidi, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang
4. Bapak Dr. Chandra Zaky Maulana, M.M Selaku Ketua Program Studi

Program S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN  
Raden Fatah Palembang

5. Ibu Dr. Mismiwati, S.E., M.P dan Ibu Dian Pertiwi, M.Si selaku Pembimbing I Dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan dan pengarahan terhadap penulis.
6. Bapak Abdullah Sahroni, S.Fil.I., M.S.I selaku penasehat akademik
7. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Pengurus Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu dan bantuannya
8. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan yang telah menemani proses perkuliahan baik selama dikampus maupun diluar kampus yang selalu memberikan motivasi, semangat,dan canda tawa yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.
9. Keluarga besar tercinta.

Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca aamiin.

Palembang, Juni 2023  
Penulis

Perdi Herdianto  
NIM. 1730603265

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN DEKAN.....	iii
MOHON IZIN PENJILIDAN .....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Penulisan .....	11

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori .....	13
1. <i>Rosouces Based Theoty</i> .....	13
2. <i>Teori Stakholder</i> .....	14
B. <i>Intellectual Capital</i> .....	16
1. <i>Pengertian Intellectual Capital</i> .....	16
2. <i>Komponen Intellectual Capital</i> .....	19

3. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> .....	22
C. Kinerja Keuangan .....	25
1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	25
2. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	27
3. Tahap Analisis Kinerja Keuangan .....	28
4. Penilaian Kinerja Keuangan .....	30
5. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan .....	31
D. Penelitian Terdahulu.....	32
E. Kerangka Berpikir .....	36
F. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Desain Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel .....	42
D. Jenis dan Sumber Data .....	45
E. Definisi Operasional Variabel .....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
G. Metode Analisis Data .....	48
H. Teknik Pengujian Hipotesis.....	51
<b>BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>	
A. Deskriptif Objek Penelitian.....	55
B. Analisis Data .....	55
C. Hasil Uji Statistik dan Hipotesis .....	68
1. Statistik Deskriptif .....	68
2. Uji Asumsi Klasik.....	69

a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Multikolinieritas .....	71
c. Uji Heteroksedesitas .....	72
3. Uji Hipotesis .....	74
a. Analisis Regresi Berganda .....	74
b. Uji Simultan F .....	75
c. Uji Persial T .....	76
d. Uji Koefisien Determinasi R2 .....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
<b>BAB V Penutup</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbankan Syariah Indonesia .....	4
Tabel 1.2 Research Gap .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Prosedur Kriteria Pemilihan Sampel .....	43
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perbankan Syariah .....	44
Tabel 3.3 Operasional Variabel .....	46
Tabel 4.1 Perkembangan VACA .....	55
Tabel 4.2 Perkembangan VAHU .....	58
Tabel 4.3 Perkembangan STVA .....	61
Tabel 4.4 Perkembangan BOPO .....	64
Tabel 4.5 Descriptive Statistics .....	68
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	70
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel 4.8 Uji Heteroksedesitas.....	72
Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda.....	74
Tabel 4.10 Uji Simultan F.....	76
Tabel 4.11 Uji Parsial T.....	77
Tabel 4.12 Uji koefisiensi Determinasi R <sup>2</sup> .....	78

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 BOPO .....</b>	<b>2</b>
<b>Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>36</b>
<b>Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas.....</b>	<b>73</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji. Akan tetapi, selanjutnya tidak hanya sebagai alat penguji melainkan sebagai dasar untuk menilai posisi laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan alat analisis rasio. Beberapa fenomena terkait dengan kondisi kinerja keuangan perbankan syariah saat ini yang diungkapkan oleh Wimbah Santoso tahun 2018 yang menyatakan bahwa secara umum kinerja perbankan berada di posisi positif pada asset perbankan syariah itu dengan cukup baik. Pasalnya rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada dalam kategori aman di level 22,67% dan rasio kredit terkendali di bawah ambang batas aman seiring dengan langkah konsolidasi kredit oleh perbankan.<sup>1</sup>

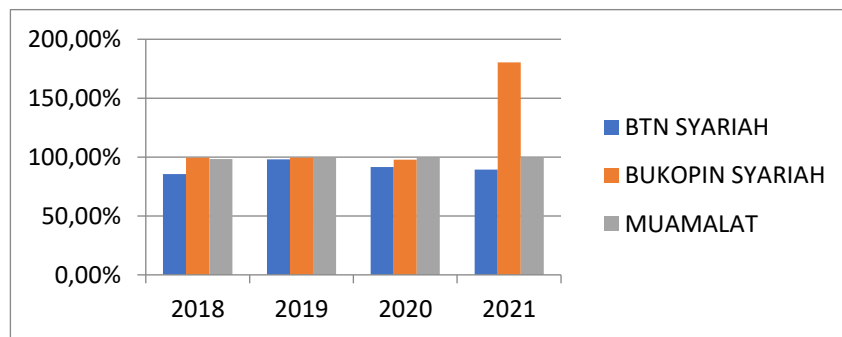
Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam bidang apapun, hal ini karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam

---

<sup>1</sup>Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwar, Muhammad Akmal, Kinerja Keuangan Bank Syariah, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hal. 2

suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

Perbankan juga tidak luput dari krisis, banyak bank-bank yang dikenakan likuiditas, dibekukan dan atau digabungkan dengan bank-bank lain (*merger*). Hal ini lebih disebabkan oleh adanya praktik perbankan yang sangat kurang dalam menerapkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking principle*) dalam mengelola usaha. Membunuhnya situasi perekonomian Indonesia akibat kebijakan suku bunga tinggi dan depresiasi nilai tukar mata uang rupiah ternyata justru membawa akibat yang sangat buruk terhadap dunia perbankan.<sup>3</sup>



**Gambar 1.1**

### **Gambar Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

*Sumber: Laporan Keuangan Publikasih OJK*

---

<sup>2</sup>Rina Mulyati Yuniastuti, Jhon Nasyaroeka, “Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Manajemen Magister Vol 03 No 02 (Juli 2017) STIE Prasetya Mandiri Lampung, h. 201

<sup>3</sup>Abdul Ghofur Anshori, Perbankan Syariah di Indonesia, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hal. 1

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasional yang di sajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Menurut Kasmir kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila bank tersebut buruk maka tidak mungkin para direksi ini diganti. Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Manawir sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor *likuiditas* yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat di tagih.
2. Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat *retabilitas* dan *profitabilitas*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat *stabilitas* usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yaitu diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya serta membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang pesat di Indonesia. Awal berjalannya perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia. Berdiri pada tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa pengusaha

muslim. Awal mula keberadaan bank syariah pertama ini belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam industri perbankan nasional. Namun, dengan adanya UU No.10 tahun 1998 yang berisikan tentang peraturan, landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. UU tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah (Bank Indonesia 2017).

**Table 1.1**  
**Perbankan Syariah Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Bank</b>
2018	14
2019	14
2020	14
2021	12

*Sumber: Diolah (2023)*

Para bankir harus dibekali dengan pengetahuan (*knowledge*) yang memadai sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dikarenakan salah satu bagian dari kompetisi yang harus dimiliki adalah pengetahuan (*knowledge*), terlebih lagi para pemasar (*marketer*) dituntut untuk mengetahui produk dari bank mereka sendiri secara detail, mengerti aturan bank, aturan internal maupun aturan BI dan OJK, mengetahui kebutuhan nasabah dan bagaimana mengelola keuangan nasabah serta penggunaan teknologi perbankan yang tepat dari transaksi nasabah. Modal pengetahuan (*knowledge*) yang biasa-biasa saja tidak cukup untuk membentuk seorang PB (*Personal Banker*) yang

handal tetapi setia. *Personal Banker* harus memiliki pengetahuan yang berkarakter kuat dibidang produk dan pelayanan dan ini sangat diperlukan untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Karakter tersebut harus dapat menggabungkan semua kompetensi utama sesuai Standar Kompetensi Sertifikasi Profesi Perbankan Indonesia dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan sehingga membentuk suatu sikap dan perilaku yang mempunyai daya saing tinggi dalam menjalankan bisnis bank.<sup>4</sup>

Tetapi, pelaporan keuangan yang biasanya fokus pada kinerja keuangan perusahaan, mulai dirasa kurang memadai dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi lain yang juga perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan tentang adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen yang disebut juga dengan IC. Tidak dapat dipungkiri bahwa modal intelektual telah menjadi faktor penting dalam membantu perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif.<sup>5</sup>

Sistem operasional bank yang baik yakni memiliki sumber daya manusia yang unggul, yakni sumber daya manusia yang memiliki *intellectual capital* serta efisiensi dalam melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Sejak tahun 1990-an perhatian terhadap praktek pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assest*) telah meningkat secara dramatis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud adalah *intellectual capital* yang telah menjadi faktor perhatian

---

<sup>4</sup>David C.E Lisapaly, Pengetahuan Berkarakter Bagi Personal Banker Perdekatan Pemasaran Bank, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 2

<sup>5</sup>Kin Gan dan Zakiah Saleh. "Intellectual Capital and Corporate Performance of TechnologyIntensive Companies: Malaysia Evidence" dalam *Asian Journal of Business and Accounting*, 1 (1): 113- 130, 2008, h. 114.

dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi. Bank syariah yang berada ditengah era perkembangan teknologi informasi, sehingga memicu tumbuhnya minat dalam intellectual capital, bank syariah menjadi bagian dalam bisnis modern. Dimana *intellectual capital* akan menjadi aset yang sangat bernilai bagi bank syariah.<sup>6</sup>

*Intellectual capital* memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat. oleh karena itu, program-program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan staf sangat diperlukan demi untuk memupuk aset yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dilihat dari sudut pandang akuntansi, pengungkapan *intellectual capital* dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan dari program-program pelatihan dan belanja SDM yang terdapat neraca, kemudian untuk dampaknya dimasa mendatang bisa dilihat dari *free cash flow* (FCF).<sup>7</sup>

Fenomena pergeseran tipe masyarakat industrialis dan jasa kemasyarakatan pengetahuan menyebabkan perusahaan semakin berat akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud. Dalam menentukan definisi pengetahuan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan modal fisik (*capital employed*), dan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan (*structural capital*).

---

<sup>6</sup>Nanda Harianto, Muchamad Syafuddin, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia", Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 4 (tahun 2013), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, hal. 2

<sup>7</sup>Noorina Hartati, "Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing : Sebuah Telaah Literatur", Jurnal Etikonomi Vol 13 No 1 (April 2014) Universitas Terbuka, Fakultas Ekonomi, h. 52

Pada modern ini bank syariah diharapkan dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional lainnya. Hal ini dikarenakan pada saat ini perusahaan-perusahaan ekonomi yang dihadapi semakin kompleks. Sehingga bank syariah dalam usaha bersaing dengan lembaga keuangan lainnya diharapkan memiliki sumber daya manusia yang memumpuni. Dalam sumber daya manusia terdapat beberapa faktor yang dapat membuat kinerja dari sumber daya manusia tersebut menjadi lebih baik, salah satunya yaitu *Intellectual Capital*.<sup>8</sup>

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2017) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. (Ihyaul Ulum dkk, 2012).

Dalam penelitian Dewanata *et. al.* Dan Ulum, Ghozali dan Chariri (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hal sebaliknya terjadi pada penelitian Maisaroh (2015) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

---

<sup>8</sup>Dinar Janiar, Jajok Dwiridho, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (BUMN) Pemerintah Republik Indonesia Periode 2008-2017", Jurnal bisnis Volume 10 Nomor 1 (tahun 2019), Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur, hal. 13

**Tabel 1.2**  
**Research Gap Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan**

	Hasil Penelitian	Penelitian
Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan	Terdapat pengaruh <i>signifikan</i> antara <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan	1. Dewanata <i>et. Al.</i> (2016) 2. Firer dan Williams (2018) 3. Ulum, Ghazali dan Chariri (2018)
	Tidak terdapat pengaruh <i>signifikan</i> antara <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan	A. Maisaroh (2015)

*Sumber: Dikutip dari berbagai sumber*

Berdasarkan *research gap* diatas banyak menyatakan pengaruh yang positif dan signifikan, dan hasil diatas juga menunjukkan penelitian yang secara langsung tidak berpengaruh, maka dalam penelitian ini penulis mendapatkan gambaran yang akan dibuktikan baik berpengaruh positif dan signifikan maupun berpengaruh secara tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”**. Penelitian menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Value Added Capital employed* (VACA) berpengaruh terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh antara variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh antara variabel *Structrual Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan tertentu, setelah ditetapkan tujuan maka dapat diketahui manfaat dari kegiatan tersebut. Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan pengetahuan tentang ekonomi islam mengenai bagi hasil. Memberikan teori-teori bagi perkembangan dan penerapan sistem bagi hasil bagi masyarakat di Indonesia. Sebagai referensi yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama pada waktu yang akan datang.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Manfaat Akademis**

Gagasan, pemahaman, pemikiran, dan hasil penelitian ini agar dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai judul yang terkait dalam mempelajari dan memahami tentang tingkat pendapatan perbankan syariah yang dilihat dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

#### **b. Bagi Perbankan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan mampu menjadi tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi bagi hasil pada bank syariah di Indonesia, yang nantinya dapat digunakan sebagai informasi tentang peningkatan bank syariah dalam penghimpunan dana.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang bagi hasil. Pengujian ini juga dapat digunakan untuk menguji pengetahuan yang diperoleh saat perkuliahan untuk di aplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dari penulisan ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan menjadi beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai beberapa hal di antaranya adalah uraian mengenai permasalahan yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah yang merupakan persoalan penelitian, batasan masalah dan juga tujuan serta manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

### **2. BAB II Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis**

Pada bagian kedua ini akan berisi mengenai teori yang relevan dengan penelitian. Dalam teori ini akan dijelaskan mengenai serangkaian konsep, definisi, dan proporsi yang saling berkaitan secara sistematis yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena dan fakta, pengembangan hipotesis yaitu perumusan hipotesis dengan argumen yang dibangun dari teori atau logika dan penelitian sebelumnya yang relevan, serta kerangka pikir yang berupa bagan atau gambar hubungan antara variabel yang akan di uji.

### **3. BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bagian ketiga ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab hipotesis. Bagian ini terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian, teknik perolehan data serta sampel yang digunakan, definisi operasional variabel, dan penjelasan alat analisis statistik yang digunakan serta asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengolah data.

### **4. BAB IV Analisis Dan Pembahasan**

Pada bagian ke empat ini berisikan tentang hasil penelitian serta penjelasan mengenai implikasinya. Selain itu juga akan dikemukakan mengenai alasan atau justifikasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

### **5. BAB V Penutup**

Pada bagian ke lima ini akan berisikan tentang simpulan atas pengujian hipotesis dan diskusi singkat mengenai hasil yang diperoleh. Selain itu juga menjelaskan implikasi secara teoritis, praktik, dan atau kebijakan, serta menjelaskan tentang keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Resources Based Theory*

*Resources Based Theory* pertama kali di sampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya yang berjudul “*A Resources- based view of the firm*”. *Resources Based Theory* adalah sumber daya pada perusahaan yang dapat di jadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelolah, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar.<sup>9</sup>

Menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Belkaoui (2003) dalam Ulum et al. (2008) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Resource-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan

---

<sup>9</sup>Dianing Ratana Wijayani, Pengaruh *Intelektual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2017 hal. 99

keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul.<sup>10</sup>

Menurut Jackson dan Schuler (1995) dalam Suhendah (2012) teori ini menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya organisasional berupa struktur dan sistem perencanaan, pengawasan, pengendalian, serta hubungan sosial antar organisasi dengan lingkungan eksternal. Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

*Resource-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul.<sup>11</sup>

## **2. Teori Stakeholder**

Seorang ahli bernama Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai suatu individu atau kelompok yang saling mempengaruhi serta dipengaruhi untuk mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-

---

<sup>10</sup>Mochammad Hilal Wijaya dan Lailatul Amanah, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2017 hal. 298

<sup>11</sup>Faizal Thaib, Pengaruh Intellectual Capital (VAHU, VACA STVA) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank pemerintah periode 2007-2011. Jurnal EMBA 2013 hal. 153

kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.<sup>12</sup>

Teori *stakeholder* dapat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan *Intellectual capital* dengan kinerja perusahaan.

Biset secara singkat mendefinisikan *stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki Definisi.<sup>13</sup> Dari definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.

Teori *stakeholder* mengukapkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroprasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, “Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut.<sup>14</sup>

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada

---

<sup>12</sup>Totok Mardikanto, CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.68

<sup>13</sup>Busyra Azheri, Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.112

<sup>14</sup>Ghozali, Imam & Agus Purwanto. (2014). *Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspektif. Asian Journal of Finance & Accounting*. 6 (2), 103-123

dukungan *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.<sup>15</sup>

## **B. Intellectual Capital**

### **1. Pengertian Intellectual Capital**

*Intellectual capital* merupakan istilah dari aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang mendorong untuk melaksanakan dan mengembangkan perusahaan. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan.<sup>16</sup>

Beberapa definisi mengenai *intellectual capital* yang kemudian menjadi standar pendefinisian adalah sebagai berikut:

- a. Willams (2001) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai proses penciptaan nilai melalui pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan pada pekerjaan.<sup>17</sup>
- b. Penelitian Bontis *et al.* (2000) juga menjelaskan bahwa *intellectual capital* termasuk didalamnya adalah seluruh proses dan aset yang biasanya tidak muncul pada balance-sheet dan seluruh seluruh intangible asset (*trademarks, patents, and brands*) yang telah dipertimbangkan terhadap metode akuntansi yang moderen yang

---

<sup>15</sup>Yunus Handoko, "Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis" Jurnal JIBEKA, Vol.8 No.2, 2014, hlm.74

<sup>16</sup>Muhammad Rivandi, Renil Septiano. Pengaruh Intellectual Capital Disclousre Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Trisakti, hal. 126

<sup>17</sup>Damar Asih Dwi Rachmawati. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Retrun On Asset (ROA) Perbankan. Jurnal Nominal, hal. 36



termasuk didalamnya adalah kontribusi dari pengetahuan dari manusia itu sendiri sebagai sumber daya perusahaan.<sup>18</sup>

- c. *Intellectual capital* memasukkan seluruh proses dan aset yang bukan secara normal ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan dan seluruh aset tak berwujud (merek dagang, paten dan merek) yang metode akuntansi modern mempertimbangkan memasukkan seluruh pengetahuan anggotanya dan mempraktekkan pengetahuannya (Roos et al., 1997)<sup>19</sup>
- d. Menurut Brooking (1996) *intellectual capital* sebagai kombinasi dari aset yang tidak berwujud yang terdiri dari pasar, *intellectual property*, sumber daya manusia, dan infrastruktur ng dapat menjalankan fungsinya di dalam sebuah pekerjaan. Kategori pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital*), dan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan (*structural capital*). Ketiga kategori tersebut dapat membentuk suatu *intellectual capital* bagi perusahaan (Bookestein, 2006).<sup>20</sup>

Di Indonesia, *Intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk

---

<sup>18</sup>Farah Margaretha, Arief Rakhman. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market value Dan Financial Performance Perusahaan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, hal. 202

<sup>19</sup>Martha Kartika, Saarse Elsy Hatane. Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilita Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2001-2011. *Bisnis Accounting Review*, hal. 16

<sup>20</sup>Nanik Lestari, Rosi Candra Sapitri. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, hal. 29

digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan *administratif*.<sup>21</sup>

Banyak definisi mengenai *intellectual capital* menurut para peneliti, disini penulis menyimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan *finansial*. Maka dalam mengelolah aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak *eksternal*.

Sebagaimana dalam Islam, Allah SWT telah memerintahkan kita kemampuan akal yang diberikan kepada kita. Salah satunya, kita dianjurkan untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, dan Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu demi kemajuan umat bersama dan demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam *Q.S Ali Imran* ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya:*

*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

---

<sup>21</sup>Rulfah M. Daud, Abrar Amri. Pengaruh Intellectual Capital dan corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, hal. 214

## 2. Komponen Intellectual Capital

Metode (VIAC) dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Ulum, 2013). *Value added* dihitung sebagai selisih antara output dan input.

*Output* (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar. Sedangkan *Input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation intellectual capital* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya dan tidak masuk dalam komponen IN. Aspek kunci dalam metode *pulic* adalah 13 memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creation entity*).

VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan, dan metode ini memiliki keunggulan karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2007).

Menurut Ihyaul Ulum (2019) penggunaan VAIC telah diaplikasikan sebagai alat ukur kinerja *intellectual capital* oleh Pulic dalam penelitiannya. Pulic (1997) mengambil sampel dari 30 perusahaan

terdaftar di FTSE 250 London, Inggris yang dipilih secara acak. Melalui penelitian tersebut diperoleh suatu deskripsi mengenai efisiensi dari penggunaan sumber daya dalam proses penciptaan nilai perusahaan.<sup>22</sup>

Secara singkat, *value added* (VA) dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga jenis input yang dimiliki perusahaan, antara lain: *Human Capital* (HC), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC).<sup>23</sup>

a. *Human Capital* (HC)

Salah satu komponen dari *intellectual capital* yang sangat menentukan *intellectual capital* yang efisien adalah *human capital*. *Human capital* termasuk didalamnya suatu kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan sangat setia pada perusahaan, dimana mereka adalah inti dari penciptaan kekuatan intelektual yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja untuk perusahaan lagi (Bontis, 1999).

*Human capital* sangat penting karena sumber dari inovasi, strategi, mimpi dari perusahaan, proses *re-engineering*, dan segala sesuatu yang menciptakan suatu persepsi pasar yang positif bagi perusahaan dimata pasar adalah pada personal skill yang dimiliki oleh karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengungguli persaingan dan penjualan (Bontis, 1999).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Ihya Ulum, *Intellectual Capital Dalam Konsep Dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu : Yogyakarta, 2019, hlm 90

<sup>23</sup>Sahril S. Pengaruh Intellectual Capital dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Cabang Makasar. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019, hal. 12-13

<sup>24</sup>Farah Margaretha, Arief Rakhman. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market value Dan Financial Performance Perusahaan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, hal. 202-203

b. *Capital Employed* (CE)

*Capital employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan dengan efisien (Firer dan Williams, 2003). Yang termasuk ke dalam *capital employed* adalah tipe *asset tangible* yang digunakan untuk operasional perusahaan, seperti bangunan, tanah, peralatan dan teknologi yang dengan mudah di beli dan dijual di pasar.

Dapat dikatakan bahwa *capital employed* atau *physical capital* adalah suatu modal atau dapat dikatakan aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk nyata atau tidak nyata yang diusahakan oleh perusahaan secara maksimal guna menciptakan nilai bagi perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan harus digunakan oleh perusahaan untuk kebutuhan operasionalnya secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>25</sup>

c. *Structural Capital* (SC)

*Structural capital* merupakan sesuatu yang menjadikan perusahaan tetap kokoh akibat nilai yang telah tercapai oleh perusahaan mulai bekerja dengan sendirinya untuk kemajuan perusahaan (Roos et al. 1997). *Structural capital* termasuk didalamnya segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan manusia yaitu terdiri dari *database*, struktur organisasi, rangkaian proses, strategi dan segala sesuatu yang menciptakan nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai materilnya. Perusahaan yang memiliki *structural capital* yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung individu-individu didalamnya untuk mencoba hal baru, untuk belajar lebih banyak, dan mengalami kegagalan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid*

<sup>26</sup>*Ibid*

### 3. Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode pengukuran *intellectual capital* dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter dan yang menggunakan ukuran moneter. Metode yang dikembangkan oleh Pulic, *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) berfokus pada pengukuran untuk penciptaan nilai. Pengukuran dilakukan agar dapat memantau seberapa baik efisiensi mengenai sumber daya pada perusahaan. *Value Added* merupakan kunci untuk menilai keberhasilan suatu bisnis serta kapabilitas perusahaan yang dapat dilakukan dengan menghitung selisih output dan input. Penelitian menggunakan metode VAIC™ dipilih karena memiliki keunggulan memperoleh data yang relatif mudah didapat melalui sumber dan berbagai jenis perusahaan serta untuk menghitung rasio hanya dengan angka-angka keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

#### a. Menghitung *Value Added* (VA)

*Value Added* dihitung dari selisih output dan input yang dihasilkan. Pendapatan menjadi *representasi* dari *OUTPUT* (OUT) dengan mencakup produk dan jasa yang dipasarkan, sedangkan *INPUT* (IN) mencakup beban yang didapat untuk memperoleh pendapatan tetapi diketahui beban karyawan tidak masuk dalam kategori input karena tenaga kerja berperan aktif serta mampu menciptakan nilai perusahaan sehingga tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) maka *input* hanya meliputi beban usaha/operasional dan beban non-operasional.

Rumus untuk menghitung VA (*Value Added*) adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT + IN$$

**Keterangan:**

OUT : Total Beban

In : Beban usaha operasional dan non operasional kecuali beban kepegawaian

b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Hubungan antara VA dengan CE (disebut dengan CEE (*Capital Employed Efficiency*)) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pemanfaatan CE yang baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan karena mengasumsikan jika satu unit CE mampu menghasilkan *return* yang lebih besar dari perusahaan manapun terlebih kompetitor, maka perusahaan dinilai baik dalam mengelola CE.

Rumus menghitung VACA dapat menggunakan rumus berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employee* (rasio dari VA terhadap CE)

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employment* dana yang tersedia (*ekuitas*).

c. Menghitung *Value Added Human Capital* (CAHU).

Hubungan antara VA dan HC disebut juga dengan *Human Capital Efficiency* (HCE) dimana indikator akan menunjukkan hasil dari *value added* yang dihasilkan dari dana yang dikeluarkan atas tenaga kerja. Pulic menyatakan bahwa total *salary* dan *wage costs* adalah indikator dari *human capital*.

Rumus yang dapat digunakan dalam tahap ketiga untuk menghitung VAHU sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : *Value added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)

VA : *Value added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

Tahap ke empat ini sekaligus menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dengan mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added*. *Structural capital* merupakan ukuran dependen terhadap value creation yang dalam model Pulic *value added* dikurangi *human capital*. Semakin tinggi *structural capital* berarti semakin tinggi kontribusi modal *struktural* dalam menciptakan nilai perusahaan.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC : *Structural Capital* (VA – HC)

VA : *Value added*



## C. Kinerja Keuangan

### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kegiatan menganalisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.<sup>27</sup> Pelaksanaan keuangan yang dimaksud yaitu kegiatan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku. Aturan pelaksanaan keuangan yang benar terdapat dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), atau aturan yang lainnya.<sup>28</sup>

Menurut Darsono (2007) sebagaimana yang dikutip oleh Anggraini (2012) kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan, yang dapat dibandingkan dengan hasil keuangan periode sebelumnya ataupun hasil dari perusahaan lain yang sejenis. Hasil kegiatan operasi perusahaan merupakan transaksi keuangan yang dinyatakan dengan nilai uang, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan analisis perbandingan. Analisis dilakukan untuk menilai hasil kegiatan operasi apakah meningkat ataukah menurun. Dengan adanya analisis hasil kegiatan operasi perusahaan, maka manajemen dapat mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan kondisi tersebut.

Sedangkan menurut Pabundu, mengidentifikasi kinerja sebagai hasil fungsi kegiatan atau pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan

---

<sup>27</sup>Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagian Akademi, Manajer Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*, CV Alfabet, Bandung, 2018, hlm, 2.

<sup>28</sup>*Ibid*

organisasi dalam periode waktu tertentu.<sup>29</sup>

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan yang menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana pada suatu periode tertentu. Kondisi keuangan tersebut biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas*. Kecukupan modal dinilai terkait dengan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Penilaian kondisi *likuiditas* dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan, sedangkan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dilakukan penilaian terhadap aspek *profitabilitas*.

Menurut Abdullah (2004) kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi.<sup>30</sup>

Beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan yang

---

<sup>29</sup> Tika Pabundu. Budaya Organisasi dan Peningkat Kinerja Perusahaan. PT Bumi Aksara. Jakarta:2006, hlm. 121

<sup>30</sup> Abdullah dalam Fauzan, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Studi pada Bank Muammalat Indonesia)" dalam Jurnal MODERNISASI, 7 (3): 183-207, Oktober 2011, h. 185.

dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Analisis dilakukan dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan. Selain itu, analisis dapat dilakukan dengan menilai berbagai aspek untuk mengetahui kemampuan perusahaan.

## 2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan bagi suatu perusahaan. Terdapat jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir yaitu:

### a. Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Masalah *likuiditas* tidak lepas dari kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan (Lembaga Keuangan) dikatakan *likuid* apabila dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua *depositonya*, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.<sup>31</sup>

### b. Rasio *Solvabilitas*

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio *solvabilitas*

---

<sup>31</sup>Kasmir, Manajemen Perbankan, Edisi Pertama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal.278

antara lain *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur *efektivitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu *receivable turnover*, *days of receivable*, *inventory turnover*, *days of inventory*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, *assets turnover*.

d. Rasio *Profitabilitas*

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat *efektivitas* manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pendapatan dividen per saham.

f. Rasio Penilaian

Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya *investasi*, seperti *price to earning ratio*, *price to book*.

### **3. Tahap Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis kinerja keuangan pada setiap perusahaan dilakukan sesuai dengan ruang lingkup perusahaan. Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut lima tahapan

tersebut.<sup>32</sup>

a. *Review* Data Laporan Keuangan.

*Review* data laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan kaidah yang berlaku. Laporan keuangan harus sesuai dengan kaidah umum, seperti SAK, GAAP, ataupun IFRS. Hal ini dilakukan agar data dalam laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

b. Melakukan Perhitungan.

Perhitungan dilakukan sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan. Metode perhitungan yang digunakan, dipilih sesuai dengan permasalahan dan kondisi perusahaan, sehingga dari perhitungan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan sesuai dengan analisis yang dilakukan.

c. Membandingkan Hasil Perhitungan.

Setelah diperoleh hasil perhitungan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh. Dalam melakukan perbandingan dapat digunakan metode *time series analysis* atau menggunakan. Metode *cross sectional approach*. Metode *time series analysis* merupakan metode yang membandingkan data perhitungan antar periode, sedangkan metode *cross sectional approach* merupakan metode yang membandingkan data perhitungan perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis. Dengan menggunakan salah satu dari kedua metode tersebut, dapat diambil kesimpulan dalam analisis. Kesimpulan yang diambil dapat menyatakan kondisi perusahaan pada saat itu.

---

<sup>32</sup> Sabri Nurdin, Muhammad Suyudi. Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Perfomance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Multi Dimensi(JAMDI), hal. 121-122

d. Menafsirkan Permasalahan yang ditemukan.

Dari hasil perbandingan pada langkah sebelumnya telah diperoleh data-data perhitungan dan dari analisis perhitungan tersebut kemudian dapat ditemukan permasalahan permasalahan yang ada dalam perusahaan. Selain itu, dari perbandingan tersebut juga dapat diketahui penyebab dari permasalahan tersebut.

e. Memberi Solusi pada Permasalahan yang ditemukan.

Tahap terakhir yang perlu untuk dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan pada tahap sebelumnya. Solusi dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai hambatan dalam perusahaan.

#### **4. Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan atas kegiatan keuangan perusahaan. Setiap kegiatan yang dihasilkan dari proses akuntansi dapat dilihat pada laporan keuangan. Informasi terkait posisi keuangan perusahaan, laba rugi perusahaan, arus kas perusahaan, perubahan modal perusahaan, dan informasi lain terkait kinerja keuangan perusahaan yang bersifat *finansial* dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan memuat informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan perusahaan dapat dilihat kondisi perusahaan yang sesungguhnya, apakah terjadi peningkatan atau penurunan laba perusahaan, apakah terjadi peningkatan atau penurunan kinerja manajemen, kondisi penggunaan aset perusahaan, dan lain sebagainya.

Cara dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan metode Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena mampu mengukur *efektifitas* manajemen secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pencapaian pendapatan atau keuntungan merupakan fokus dalam kinerja keuangan. Dengan adanya pendapatan dan keuntungan, maka terjadi penciptaan laba bagi pemilik.

## **5. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Manfaat penilaian kinerja keuangan (Dian Asri Fitriah dan Afati Kurniasih, 2016: 258) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan.
- b. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan
- c. Dapat digunakan sebagai dasar strategi perusahaan di masa yang akan datang
- d. Sebagai bahan pertimbangan keputusan oleh pemegang kepentingan pada sebuah perusahaan
- e. Sebagai dasar penarikan minat para investor dalam penanaman modal di pasar modal agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## D. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peneliti yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Di bawah ini penelitian akan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang pernah dilakukan.

**Table 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Junaedi (2017)	Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan	<i>Partial Least Square</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>2. Modal intelektual berpengaruh positif tidak signifikan pertumbuhan perusahaan</li> <li>3. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ol>
2	Mayangtari Libyanita dan Wahidawati (2016)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> (modal intelektual) terhadap kinerja keuangan dengan <i>competitive advantages</i>	Analisis regresi linier dan <i>path analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>competitive advantages</i>.</li> <li>2. <i>Competitive advantages</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ol>



No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		sebagai variabel <i>intervening</i>		<p>3. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>4. <i>Competitive advantages</i> Memediasi <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan.</p>
3	Nikmah dan Hera apriyanti (2016)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI	<i>Inner model</i>	<p>1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>2. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ATO.</p> <p>3. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan MBV</p>
4	Ike Faradina dan Gayatri (2016)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> dan <i>intellectual capital disclosure</i> terhadap kinerja keuangan	Analisis regresi linier berganda	<p>1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>2. <i>Intellectual capital disclosure</i> berpengaruh positif</p>

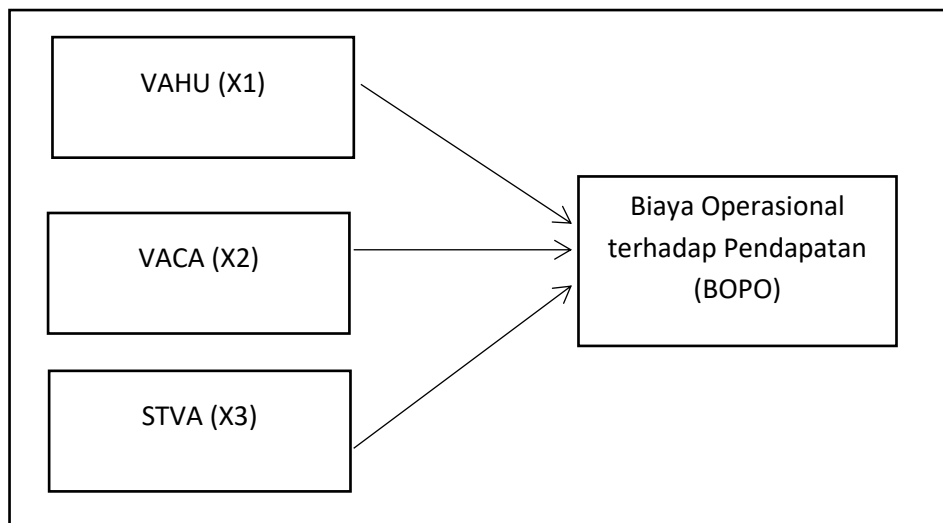
No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap kinerja keuangan
5	Walidayni (2016)	Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i>	Analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>2. Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. Kinerja keuangan memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan</li> </ol>
6	Heder (2017)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan	Analisis Regresi	Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Sutrisno (2016)	Struktur modal faktor penentu dan pengaruhnya pada nilai perusahaan	Analisis Regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap</li> </ol>

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>ukuran perusahaan struktur modal</p> <p>4. Ukuran perusahaan dengan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal</p> <p>5. Profitabilitas berpengaruh positif islamic terhadap struktur modal</p>
8	Hardian dan Asyik (2016)	Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, <i>corporate social responsibility</i> sebagai variabel moderasi	Analisis Regresi	<p>1. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. <i>Corporate social responsibility</i> sebagai moderasi tidak berdampak kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan</p>

*Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber*

## E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan (BOPO) Bank Umum Syariah. Berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis untuk merumuskan hipotesis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*

VACA : *Value Added Capital Employed*

STVA : *Structural Capital Value Added*

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang *empiris* dengan data.<sup>33</sup>

Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran tentang pengaruh pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan (BOPO) Bank Umum Syariah, maka dapat dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang mempunyai efisiensi penggunaan sumber daya manusia menciptakan iklim kompetitif dalam diri setiap karyawan dalam suatu perusahaan. Jika setiap karyawan dituntut untuk selalu memberikan hal yang terbaik bagi perusahaan dan terus dipacu untuk meningkatkan value added perusahaan. Hal ini diyakini akan meningkatkan inovasi baik berupa produk ataupun efisiensi dalam biaya, dan akan meningkatkan return yang semakin baik pada perusahaan di masa mendatang (Muharam, 2016).

*Value added Human Capital* (VAHU) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi (Faza dan Hidayah, 2015).

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metodologi Penulisan Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, AlfaBeta, Bandung, 2012, hlm.96.

**H1** : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah

2. Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan

VACA menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit *capital employed* (CE). Jika satu unit CE dapat menghasilkan *return* yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan lebih baik. Pemanfaatan CE dengan lebih baik merupakan bagian dari *Intellectual Capital* perusahaan. Sehingga CE menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan *Capital Employed* dengan lebih baik (Thaib, 2013).

**H2** : *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja Keuangan

*Structural Capital* (SC) terdiri dari suatu perusahaan dipandang sebagai segala sesuatu yang menciptakan nilai disamping sumber daya manusia. SC terdiri dari *software* dan *hardware* perusahaan, kerjasama internal, manajemen dan budaya perusahaan, inovasi produk, merek dagang, lisensi, paten, dan elemen lain yang secara positif mempengaruhi produktivitas karyawan (Tarigan dan Septiarani, 2017).

*Structural Capital Value Added* mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi seberapa sukses *Structural Capital* (SC) dalam melakukan proses penciptaan nilai pada perusahaan (Thaib, 2013).

**H3** : *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini bersifat sebab akibat, di mana terdapat hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (*intellectual capital*) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan perbankan syariah).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi triwulanan Bank Umum syariah periode tahun 2018 sampai tahun 2021. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui website resmi otoritas-otoritas terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan Bank Umum Syariah. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Sugiyono *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.2019. hal. 8.

<sup>35</sup>Pengaruh Intellectual Capital..., Puspa Arinda Adelia, Ak.-Ibs, 2018

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2021. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perbankan syariah periode 2018-2021 dalam data triwulan. Data perbankan syariah dapat diakses melalui website <http://www.ojk.go.id> dan laporan keuangan dapat diakses pada website masing-masing perbankan. Waktu penelitian yaitu pada tahun 2023.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili sebanyak mungkin karakteristik dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2018-2021 yang berjumlah 12 bank.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>36</sup> Pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purpose sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>37</sup> Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2021.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta 2017) h.80.

<sup>37</sup>*Ibid*, hal 219

- 2) Bank Umum Syariah yang tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode 2018-2021.
- 3) Bank Umum Syariah yang menyediakan laporan keuangan triwulan secara lengkap pada periode 2018-2021.

Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling method*. Sampel diambil dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 8 Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Prosedur Kriteria Pemulihan Sampel**

NO	Prosedur Penentuan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia periode 2018-2021	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode 2018-2021	12
3	Bank Umum Syariah yang menyediakan laporan keuangan triwulan secara lengkap pada periode 2018-2021	12
Sampel yang digunakan		8
Total sampel yang digunakan pada periode 2018-2021: 8 (dalam triwulan) X 4= 128		128

*Sumber: Data Diolah (2023)*

Daftar nama Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian sejumlah 8 bank tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Perbankan Syariah**

No.	Nama Perusahaan (Bank Umum Syariah)
1	PT. Bank Panin Dubai Syariah
2	Bank Victoria Syariah
3	PT. Maybank Syariah Indonesia
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. BCA Syariah
7	Bank Muamalat Indonesia
8	Bank BJB Syariah

*Sumber: Peneliti (2023)*

#### D. Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan jenis data *kuantitatif*. Data *kuantitatif* merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan lainnya.<sup>38</sup> Adapun sumber data yang digunakan adalah data *sekunder*. Data *sekunder* adalah sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian. Data *sekunder* biasanya berupa dokumentasi dan arsip resmi.<sup>39</sup> Data *sekunder* dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintah.<sup>40</sup> Data berupa laporan keuangan yang bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta *website* dari masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisa secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan. Pengajuan hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil akurat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah

---

<sup>38</sup>Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Bandung: Rieneka Karya, 2008), h.147.

<sup>39</sup>Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) h.91.

<sup>40</sup>Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h.123.

kinerja keuangan bank umum syariah yang dihitung dengan menggunakan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel independennya adalah *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	VAHU (X1)	VAHU adalah rasio dari variable <i>Value Added</i> (VA) terhadap <i>Human Capital</i> (HC).	1. VA: <i>Value Added</i> 2. HC: <i>Human Capital</i>	Rasio
2	VACA (X2)	VACA adalah indeks untuk VA yang dibuat untuk satu unit <i>employed capital</i> .	1. VA: <i>Value Added</i> 2. CE: <i>Capital Employed</i>	Rasio
3	STVA (X3)	STVA menunjukkan ketrlibatan <i>Structural Capital</i> (SC) dalam penciptaan nilai. STVA merupakan rasio dari SC terhadap VA.	1. SC: <i>Structural Capital</i> (VA-HC) 2. VA: <i>Value Added</i>	Rasio
4	BOPO (Y)	BOPO adalah rasio biaya operasional pendapatan operasional dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.	1. Biaya Operasional 2. Pendapatan Operasional	Rasio

Sumber: Data diolah (2023)

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Metode analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) menggunakan *software IBM Statistic 25 (SPSS)* pengolahan data statistik. Analisis regresi linier berganda adalah “suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*)” (Sarjono & Julianita 2011:91).

Priyatno (2014:148) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dari analisis ini akan didapatkan bentuk persamaan dari seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini. Melalui persamaan ini pula digambarkan model hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X).

Analisis data yang menggunakan analisis regresi berganda ini menggunakan model yaitu:

$$\text{BOPO} = \alpha + X1 \text{ VAHU} + X2 \text{ VACA} + X3 \text{ STVA} + e$$

Keterangan:

BOPO	:Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
A	: Konstanta
X1 (VAHU)	: <i>Value Added Human Capital</i>
X2(VACA)	: <i>Value Added Capital Employed</i>
X3 (STVA)	: <i>Structural Capital Value Added</i>
e	: <i>Residual (error)</i>

## G. Metode Analisis Data

### 1. *Statistic Deskriptif*

*Statistik deskriptif* adalah sebuah statistik yang didapat dari proses pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau data populasi (Enterprise, 2015:81). *Statistik deskriptif* memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewnes* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2011:84).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu studi mengenai ketergantungan satu *variabel dependen* (terikat) dengan satu atau lebih *variabel independen* (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan nilai variabel independen yang diketahui.<sup>41</sup> Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis dalam hal ini adalah Uji Asumsi Klasik, sedangkan alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS V, 25 untuk mempermudah perhitungan maupun estimasi data penelitian.

---

<sup>41</sup> Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 61.



## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk pemecahan masalah praktis (Juliandi & Irfan, 2014:160).

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika Signifikansi (*Significance level*)  $> 0,05$  maka Distribusi normal.
- 2) Jika Signifikansi (*Significance level*)  $< 0,05$  maka Distribusi tidak normal.<sup>42</sup>

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah:<sup>43</sup>

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi *multikolinieritas* terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi *multikolinieritas* terhadap data yang diuji.

Selain itu, pengujian *multikolinieritas* juga dapat dilakukan

---

<sup>42</sup>Dwi Priyanto, 2009, Mandiri Belajar SPSS, PT. Buku Kita, Jakarta, hal. 40

<sup>43</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi, h. 101.

dengan melihat nilai *tolerance*. Kriteria pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka terjadi *multikolinearitas*.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji normalitas, adalah cara yang paling sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak.<sup>44</sup> Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Adapun langkah-langkah dari Uji *Glesjer*, yaitu:

- 1) Estimasi model dan menghitung residualnya.
- 2) Melakukan regresi dan nilai absolut residual
- 3) Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>44</sup>Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, Statistika Inferensial, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 114.

## H. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab tujuan penelitian, maka perlu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui derajat pengaruh dari masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah dikembangkan tersebut. Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>45</sup>

### 2. Uji Statistik F

Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikan seperti yang diketahui bergantung keinginan peneliti. Terdapat beberapa tingkat signifikansi, seperti yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), 0,10 (10%).<sup>46</sup>

Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a.  $H_0$  diterima, bila  $\leq$  atau nilai sig  $> 0,05$

b.  $H_0$  ditolak, bila  $\geq$  atau nilai sig  $< 0,05$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipelel yang diperoleh sehingga

---

<sup>45</sup>Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, (Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 161.

<sup>46</sup>Yusri, Ilmu Pramagtik Dalam Perspektif Kesopanan Bahasa, Deepublish : Yogyakarta, 2016, hal 113

mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Statistik T

Uji persial (uji T) digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk uji T antara lain:

- a. Bila nilai probabilitas  $< 0,01$  artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Bila nilai probabilitas  $> 0,01$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji statistic T, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Tahapan dalam melakukan uji T yaitu merumuskan hipotesis penelitian. Contoh rumusan hipotesis penelitian:

- a.  $H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b.  $H_a$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Setelah merumuskan hipotesis, menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang akan digunakan yaitu tingkat signifikansi 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Selanjutnya menentukan nilai lalu mencari nilai dengan menggunakan tingkat signifikan 95%. Setelah mengetahui nilai T hitung,

selanjutnya membandingkan dengan nilai T tabel. Hipotesis ( $H_a$ ) diterima bila nilai T hitung  $>$  T tabel, sebaliknya hipotesis ( $H_a$ ) ditolak bila nilai T hitung  $<$  T tabel.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.<sup>47</sup>

Besaran  $R^2$  yang didefinisikan demikian dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan-suai (*goodness of fit*) garis regresi. Secara verbal  $R^2$  mengukur proporsi (bagian) atau presentasi total variansi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi. Dua sifat  $R^2$  bisa dicatat:

- a.  $R^2$  merupakan besaran *non negative*.
- b. Batasnya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Suatu  $R^2$  sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan  $R^2$  yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Mulyono, Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu, Deepublish : Yogyakarta, 2018, hal 112

<sup>48</sup>Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, Ekonometrika Dasar, Erlangga : Jakarta, 1991, hal 45



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rentang waktu tahun 2018 - 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi otoritas-otoritas terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Objek penelitian ini terdiri dari 8 Bank Umum Syariah antara lain yaitu: Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Central Asia Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Jabar Banten Syariah. Dengan periode 2018 sampai dengan 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: VACA, VAHU, STVA, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

#### B. Analisis Data

##### 1. Hasil Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)

**Table 4.1**  
**Perkembangan VACA 2018-2021**

No	Nama Bank	Tahun	Quarter 1	Quarter 2	Quarter 3	Quarter 4
1.	Bank Muamalat	2018	-0.050	-0.083	-0.128	-0.195
2.	Bank Muamalat	2019	-0.053	-0.106	-0.161	-0.175
3.	Bank Muamalat	2020	-0.039	-0.079	0.138	0.153

4.	<b>Bank Muamalat</b>	<b>2021</b>	<b>0.032</b>	<b>0.084</b>	<b>0.124</b>	<b>0.152</b>
5.	<b>Panin Dubai Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>-0.013</b>	<b>-0.027</b>	<b>-0.043</b>	<b>-0.083</b>
6.	<b>Panin Dubai Syariah</b>	<b>2019</b>	<b>-0.011</b>	<b>-0.027</b>	<b>-0.043</b>	<b>-0.057</b>
7.	<b>Panin Dubai Syariah</b>	<b>2020</b>	<b>-0.013</b>	<b>-0.031</b>	<b>-0.050</b>	<b>-0.038</b>
8.	<b>Panin Dubai Syariah</b>	<b>2021</b>	<b>-0.012</b>	<b>-0.019</b>	<b>-0.010</b>	<b>-0.403</b>
9.	<b>Mega Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>0.027</b>	<b>-0.010</b>	<b>-0.087</b>	<b>-0.158</b>
10.	<b>Mega Syariah</b>	<b>2019</b>	<b>-0.001</b>	<b>-0.024</b>	<b>-0.048</b>	<b>-0.081</b>
11.	<b>Mega Syariah</b>	<b>2021</b>	<b>0.069</b>	<b>-0.031</b>	<b>0.021</b>	<b>0.199</b>
12.	<b>Mega Syariah</b>	<b>2021</b>	<b>0.228</b>	<b>0.214</b>	<b>0.123</b>	<b>-0.197</b>
13.	<b>Maybank Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>-0.017</b>	<b>-0.032</b>	<b>-0.040</b>	<b>-0.024</b>
14.	<b>Maybank Syariah</b>	<b>2019</b>	<b>-0.016</b>	<b>-0.032</b>	<b>-0.065</b>	<b>-0.057</b>
15.	<b>Maybank Syariah</b>	<b>2020</b>	<b>-0.023</b>	<b>-0.030</b>	<b>0.122</b>	<b>0.153</b>
16.	<b>Maybank Syariah</b>	<b>2021</b>	<b>0.028</b>	<b>0.059</b>	<b>0.101</b>	<b>0.140</b>
17.	<b>Victoria Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>-0.013</b>	<b>-0.051</b>	<b>-0.089</b>	<b>-0.109</b>



18.	Victoria Syariah	2019	-0.000	-0.006	-0.020	-0.021
19.	Victoria Syariah	2020	-0.078	-0.032	-0.020	0.027
20.	Victoria Syariah	2021	0.066	-0.082	-0.068	-0.088
21.	BCA Syariah	2018	-0.004	-0.008	-0.031	0.022
22.	BCA Syariah	2019	-0.007	-0.011	-0.009	-0.013
23.	BCA Syariah	2020	-0.009	-0.007	-0.004	0.005
24.	BCA Syariah	2021	-0.003	-0.002	-0.003	-0.001
25.	BJB Syariah	2018	-0.049	-0.098	-0.153	-0.214
26.	BJB Syariah	2019	-0.046	-0.098	-0.046	-0.215
27.	BJB Syariah	2020	-0.053	-0.100	-0.051	-0.163
28.	BJB Syariah	2021	-0.038	-0.071	-0.100	-0.150
29.	Bukopin Syariah	2018	-0.020	-0.039	-0.057	-0.088
30.	Bukopin Syariah	2019	-0.020	-0.043	-0.064	-0.089
31.	Bukopin Syariah	2020	-0.023	-0.043	-0.063	-0.087
32.	Bukopin Syariah	2021	-0.019	-0.037	-0.056	-0.407

Pada tabel di atas menunjukkan tingkat pertumbuhan VACA (*Value Added Capital Employed*) pada 8 bank umum syariah dengan periode selama 4 tahun, dimulai pada tahun 2018-2021. Dengan nilai VACA tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat dan Maybank Syariah yaitu 0,153 pada tahun 2020 dan yang terendah dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah sebesar -0,407 pada tahun 2021.

VACA menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dapat diciptakan oleh satu unit *capital employed* (CE) merupakan segala aset fisik yang ada diperusahaan meliputi seluruh *ekuitas* perusahaan. Jika satu unit CE dapat menghasilkan *return* yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan optimal.

## 2. Hasil Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

**Table 4.2**

### **Perkembangan VAHU 2018-2021**

No	Nama Bank	Tahun	Quarter 1	Quarter 2	Quarter 3	Quarter 4
1.	Bank Muamalat	2018	-1.107	-0.785	-0.832	-0.905
2.	Bank Muamalat	2019	-1.141	-1.160	-1.191	-0.894
3.	Bank Muamalat	2020	-0.897	-0.915	-1.081	-0.862
4.	Bank Muamalat	2021	-0.811	-1.054	-0.983	-0.882
5.	Panin Dubai Syariah	2018	-0.715	-0.836	-0.911	-1.157

6.	Panin Dubai Syariah	2019	-0.816	-0.927	-0.980	-0.977
7.	Panin Dubai Syariah	2020	-0.969	-1.075	-1.129	-1.222
8.	Panin Dubai Syariah	2021	-1.562	-1.191	-1.226	-9.762
9.	Mega Syariah	2018	0.878	-0.155	-0.899	-1.291
10.	Mega Syariah	2019	-0.042	-0.385	-0.530	-0.675
11.	Mega Syariah	2020	2.133	-0.493	0.246	2.592
12.	Mega Syariah	2021	10.805	5.161	1.866	-2.284
13.	Maybank Syariah	2018	-0.628	-0.670	-0.580	-0.284
14.	Maybank Syariah	2019	-0.698	-0.744	-0.994	-0.668
15.	Maybank Syariah	2020	-1.001	-0.647	-1.817	-1.756
16.	Maybank Syariah	2021	-1.236	-1.267	-1.476	-1.614
17.	Victoria Syariah	2018	-0.546	-0.975	-1.105	-1.057
18.	Victoria Syariah	2019	0.016	-0.123	-0.260	-0.263
19.	Victoria Syariah	2020	-4.095	-0.914	-0.396	0.433

20.	Victoria Syariah	2021	-3.650	-2.320	-1.388	-1.479
21.	BCA Syariah	2018	-0.175	-0.169	-0.501	-0.306
22.	BCA Syariah	2019	-0.395	-0.351	-0.355	-0.314
23.	BCA Syariah	2020	-0.724	-0.288	-0.127	0.134
24.	BCA Syariah	2021	-0.296	-0.072	-0.087	-0.027
25.	BJB Syariah	2018	-0.935	-1.060	-1.137	-1.138
26.	BJB Syariah	2019	-0.254	-0.531	-0.247	-1.167
27.	BJB Syariah	2020	-1.212	-1.245	-0.439	-1.376
28.	BJB Syariah	2021	-1.187	-1.103	-1.008	-1.079
29.	Bukopin Syariah	2018	-0.808	-0.794	-0.806	-0.966
30.	Bukopin Syariah	2019	-1.055	-1.048	-1.022	-1.077
31.	Bukopin Syariah	2020	-1.112	-1.048	-1.022	-1.055
32.	Bukopin Syariah	2021	-0.921	-0.852	-0.826	-3.374

Sumber: Data Diolah 2023

Pada tabel di atas menunjukkan tingkat perkembangan VAHU (*Value Added Human Capital*) pada 8 bank umum syariah dengan periode selama 4 tahun, dimulai pada tahun 2018-2021. Dengan nilai VAHU tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah sebesar 10,805 pada tahun 2021

dan yang terendah dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah yaitu -9,762 pada tahun 2021.

VAHU menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang diperoleh dari pengeluaran uang untuk *human capital* (HU), merupakan segala beban karyawan atau kepegawaian meliputi beban gaji, beban upah dan beban tunjangan karyawan. Jika satu unit *human capital* dapat menghasilkan penghasilan yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan *human capital* dengan baik.

### 3. Hasil Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

**Table 4.3**

**Perkembangan STVA 2018-2021**

No	Nama Bank	Tahun	Quarter 1	Quarter 2	Quarter 3	Quarter 4
1.	Bank Muamalat	2018	1.904	2.274	2.202	2.105
2.	Bank Muamalat	2019	1.876	1.862	1.840	2.119
3.	Bank Muamalat	2020	2.115	2.093	1.925	2.161
4.	Bank Muamalat	2021	2.233	1.949	2.017	2.134
5.	Panin Dubai Syariah	2018	2.398	2.197	2.098	1.864
6.	Panin Dubai Syariah	2019	2.226	2.079	2.020	2.023

7.	Panin Dubai Syariah	2020	2.023	1.930	1.886	1.818
8.	Panin Dubai Syariah	2021	1.640	1.640	1.815	1.102
9.	Mega Syariah	2018	-0.139	7.453	2.112	1.775
10.	Mega Syariah	2019	24.760	3.601	2.886	2.482
11.	Mega Syariah	2020	0.531	3.029	-3.069	0.614
12.	Mega Syariah	2021	0.907	0.806	0.464	1.438
13.	Maybank Syariah	2018	2.593	2.493	2.723	4.517
14.	Maybank Syariah	2019	2.433	2.344	2.006	2.498
15.	Maybank Syariah	2020	1.999	1.546	1.550	1.569
16.	Maybank Syariah	2021	1.809	1.789	1.678	1.620
17.	Victoria Syariah	2018	2.833	2.026	1.905	1.947
18.	Victoria Syariah	2019	-60.320	0.116	2.851	4.804
19.	Victoria Syariah	2020	1.244	2.094	3.528	-1.311
20.	Victoria Syariah	2021	1.274	1.431	1.720	1.676
21.	BCA Syariah	2018	6.712	6.926	2.997	-2.269

22.	BCA Syariah	2019	2.533	3.852	3.818	4.183
23.	BCA Syariah	2020	2.381	4.474	8.899	-6.473
24.	BCA Syariah	2021	4.382	14.844	12.460	37.651
25.	BJB Syariah	2018	2.069	1.944	1.879	1.879
26.	BJB Syariah	2019	4.940	2.884	5.050	1.857
27.	BJB Syariah	2020	1.825	1.803	3.278	1.727
28.	BJB Syariah	2021	1.842	1.907	1.992	1.926
29.	Bukopin Syariah	2018	2.238	2.259	2.240	2.035
30.	Bukopin Syariah	2019	1.948	1.954	1.979	1.928
31.	Bukopin Syariah	2020	1.900	1.954	1.979	1.948
32.	Bukopin Syariah	2021	2.086	2.173	2.210	1.296

Sumber: Data Diolah 2023

Pada tabel di atas menunjukkan tingkat nilai STVA (*Structural Capital Value Added*) pada 8 bank umum syariah dengan periode selama 4 tahun, dimulai pada tahun 2018-2021. Dengan nilai STVA tertinggi dimiliki oleh Bank BCA Syariah dengan nilai 37,651 pada tahun 2021 dan yang terendah dimiliki oleh Bank Victoria Syariah yaitu -60,320 pada tahun 2019.

STVA merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja *intelektual* yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Strutural capital* merupakan jumlah laba perusahaan diluar faktor-faktor *human capital* yang meliputi beban karyawan atau kepegawaian. STVA menjadi indikator kualitas laba yang dimiliki perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan nilai tambah.

#### 4. Hasil Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

**Table 4.4**  
**Perkembangan BOPO 2018-2021**

No	Nama Bank	Tahun	Quarter 1	Quarter 2	Quarter 3	Quarter 4
1.	Bank Muamalat	2018	98.03	92.78	94.38	98.24
2.	Bank Muamalat	2019	99.13	99.04	98.83	99.50
3.	Bank Muamalat	2020	97.94	98.19	98.38	99.45
4.	Bank Muamalat	2021	98.51	98.42	98.46	99.29
5.	Panin Dubai Syariah	2018	97.02	98.17	97.85	99.57
6.	Panin Dubai Syariah	2019	97.47	98.84	98.65	97.74



7.	<b>Panin Dubai Syariah</b>	<b>2020</b>	<b>97.41</b>	<b>99.86</b>	<b>100.20</b>	<b>99.42</b>
8.	<b>Panin Dubai Syariah</b>	<b>2021</b>	<b>98.91</b>	<b>99.33</b>	<b>99.54</b>	<b>202.74</b>
9.	<b>Mega Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>93.58</b>	<b>93.34</b>	<b>93.78</b>	<b>93.84</b>
10.	<b>Mega Syariah</b>	<b>2019</b>	<b>94.91</b>	<b>95.43</b>	<b>94.85</b>	<b>93.71</b>
11.	<b>Mega Syariah</b>	<b>2020</b>	<b>93.08</b>	<b>92.81</b>	<b>90.13</b>	<b>85.52</b>
12.	<b>Mega Syariah</b>	<b>2021</b>	<b>77.10</b>	<b>76.39</b>	<b>76.09</b>	<b>64.64</b>
13.	<b>Maybank Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>84.92</b>	<b>85.37</b>	<b>84.61</b>	<b>83.85</b>
14.	<b>Maybank Syariah</b>	<b>2019</b>	<b>90.72</b>	<b>91.65</b>	<b>92.67</b>	<b>89.28</b>
15.	<b>Maybank Syariah</b>	<b>2020</b>	<b>82.73</b>	<b>87.52</b>	<b>88.59</b>	<b>88.98</b>
16.	<b>Maybank Syariah</b>	<b>2021</b>	<b>86.49</b>	<b>90.95</b>	<b>86.49</b>	<b>84.94</b>
17.	<b>Victoria Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>96.59</b>	<b>96.62</b>	<b>95.64</b>	<b>96.38</b>
18.	<b>Victoria Syariah</b>	<b>2019</b>	<b>96.45</b>	<b>97.87</b>	<b>99.16</b>	<b>99.80</b>
19.	<b>Victoria Syariah</b>	<b>2020</b>	<b>98.17</b>	<b>99.78</b>	<b>97.90</b>	<b>96.93</b>
20.	<b>Victoria Syariah</b>	<b>2021</b>	<b>92.61</b>	<b>92.49</b>	<b>93.05</b>	<b>91.35</b>
21.	<b>BCA Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>88.39</b>	<b>87.84</b>	<b>87.96</b>	<b>87.43</b>

22.	BCA Syariah	2019	90.14	89.04	89.20	87.55
23.	BCA Syariah	2020	90.00	89.53	89.32	86.28
24.	BCA Syariah	2021	86.61	87.07	86.59	84.78
25.	BJB Syariah	2018	97.37	95.32	94.46	94.66
26.	BJB Syariah	2019	95.04	05.46	95.97	93.93
27.	BJB Syariah	2020	95.09	95.22	93.74	95.41
28.	BJB Syariah	2021	99.26	92.66	89.81	88.73
29.	Bukopin Syariah	2018	98.81	97.61	97.22	99.45
30.	Bukopin Syariah	2019	99.75	99.08	98.96	97.73
31.	Bukopin Syariah	2020	98.86	98.08	98.96	97.73
32.	Bukopin Syariah	2021	99.40	99.31	99.29	180.25

Sumber: Data Diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan nilai rata-rata BOPO pada setiap bank. BOPO sebagai proksi dari kinerja keuangan karena mampu memberikan gambaran kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di bank syariah. BOPO adalah indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya buat menghasilkan laba atau profit. BOPO ditampilkan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan rumus BOPO

yaitu membagi laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan, semakin besar presentase BOPO maka semakin produktif dan semakin efisien suatu perusahaan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO paling tinggi diperoleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 yaitu 202,74 %, hal ini berarti Bank Panin Dubai Syariah dapat dikatakan berada pada kondisi keuangan yang sehat. Nilai BOPO terendah terjadi pada Bank Mega Syariah pada tahun 2021 yaitu 64,64 %, hal ini berarti kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi kurang baik. Maka Bank Mega Syariah harus mengevaluasi kinerja manajemennya dalam mengelola aset yang dimiliki agar bisa lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan data.

## C. Hasil Uji Statistik dan Hipotesis

### 1. Statistik Deskriptif

Dalam *statistik deskriptif* bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviasi*), nilai minimum dan nilai maksimum pada variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan *statistik deskriptif*:

**Table 4.5**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 VACA	128	-,407	,228	-,03403	,092331
X2 VAHU	128	-9,762	10,805	-,73881	1,618902
X3 STVA	128	-60,320	37,651	2,40403	7,057422
Y BOPO	128	64,64	202,74	95,1827	13,64323
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Tabel 4.5 menunjukkan *statistik deskriptif* dari masing-masing variabel penelitian. Salah satu ukuran *intellectual capital* yaitu, VACA dengan nilai rata-rata -0,03403. Nilai *minimum* VACA sebesar -0.407 dan nilai *maksimum* sebesar 0.228 serta nilai *standar deviasi* sebesar 0,092331.

Untuk *intellectual capital* selanjutnya adalah VAHU dengan nilai rata-rata sebesar -0.73881, nilai *minimum* VAHU sebesar -9,762 dan nilai *maksimum* sebesar 10,805, serta nilai *standar deviasi* sebesar 1.618902.

Untuk *intellectual capital* yang terakhir adalah STVA dengan 4 tahun periode yaitu tahun 2018-2022, memiliki nilai rata-rata sebesar

2,40403, nilai *minimum* sebesar -60,320 dan nilai *maksimum* sebesar 37,651, serta nilai *standar deviasi* sebesar 7,057422.

Untuk nilai BOPO dari 8 sampel bank umum syariah yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 95,1827, nilai *minimum* sebesar 64,64 dan nilai *maksimum* sebesar 202,74, serta nilai *standar deviasi* sebesar 13,64323.

Pada tabel diatas menggambarkan statistik *deskriptif* seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*) dan *standar deviasi*. Nilai *minimum* menggambarkan nilai paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 8 sampel bank umum syariah. Nilai *maksimum* menggambarkan nilai paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, sedangkan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini jika nilai *signifikansi* (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *signifikansi* (Sig). lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,6875000
	Std. Deviation	5,84354754
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,048
	Negative	-,042
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel VACA, VAHU, STVA dan BOPO sebesar 0,048 dengan tingkat signifikansi *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari kriteria *signifikansi* 0,05.

Hal ini membuktikan bahwa dari hasil pengujian normalitas diatas maka dapat dilihat bahwa variabel tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai *Sig.* dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

## b. Uji *Multikolonieritas*

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada tabel 4.7.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji *Multikolinieritas***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	91,454	1,091		83,823	,000		
	X1 VACA	-47,553	12,787	-,322	- 3,719	,000	,641	1,559
	X2 VAHU	-3,247	,729	-,385	- 4,452	,000	,641	1,559
	X3 STVA	-,120	,134	-,062	-,894	,373	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y BOPO

*Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian nilai VIF variabel VACA yaitu 1,559, nilai VIF dari VAHU yaitu 1,559 dan nilai VIF dari STVA yaitu 1,000. Hal ini berarti tidak terjadinya gejala *multikolinieritas* atau dapat dinyatakan bebas dari

*multikolinieritas* pada semua variabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1.

**c. Uji *Heteroskedastisitas***

Uji *heteroskedastisitas* merupakan uji yang menilai apakah terdapat ketidak samaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Hasil dari uji *heteroskedastisitas* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.8.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji *Heteroskedastisitas***

**Coefficients<sup>a</sup>**

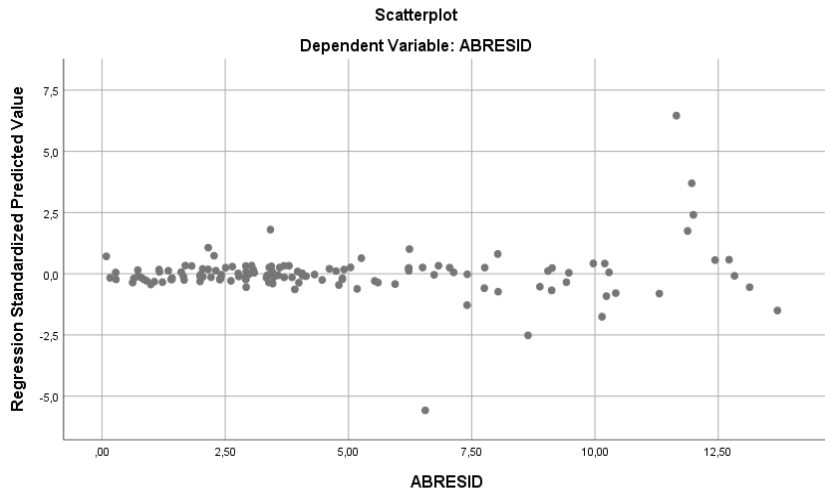
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	4,937	,355		13,905	,000
	X1 VACA	1,282	4,161	,034	,308	,759
	X2 VAHU	,183	,237	,086	,773	,441
	X3 STVA	-,004	,044	-,007	-,082	,935

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)



**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji *Heteroskedastisitas***



*Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)*

Pada tabel 4.8 dan gambar 4.1 dapat dilihat hasil Uji *Heteroskedastisitas* dari masing-masing variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan:

- 1) VACA (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,759. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi pada variabel VACA (X1) lebih besar dari  $\alpha$  atau  $0,759 > 0,05$ . Maka, tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada variabel VACA (X1).
- 2) VAHU (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi pada variabel VAHU (X2) lebih besar dari  $\alpha$  atau  $0,441 > 0,05$ . Maka, tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada variabel VAHU (X2).
- 3) STVA (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,935. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi pada variabel STVA (X3) lebih besar

dari  $\alpha$  atau  $0,935 > 0,05$ . Maka, tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel STVA (X3).

Jadi, untuk tiga variabel bebas pada penelitian ini yaitu VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) tidak terjadi *heterokedastisitas*.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,454	1,091		83,823	,000
	X1 VACA	-47,553	12,787	-,322	-3,719	,000
	X2 VAHU	-3,247	,729	-,385	-4,452	,000
	X3 STVA	-,120	,134	-,062	-,894	,373

a. Dependent Variable: Y BOPO

*Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.9 diperoleh *koefisien* untuk variabel bebas VACA (X1) = -47,553, VAHU (X2) = -3,247 dan STVA (X3) = -0,120 dengan *konstanta* yaitu 91,454

sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:  $Y = 91,454 + 47,553 X_1 + -3,247 X_2 + -0,120 X_3 + e$ .

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai *konstanta* (Y) = 91,454, menunjukkan *intellectual capital* atau model *intelektual* dari VACA (X1), VAHU (X2) dan STVA (X3) dianggap konstan maka Beban Operasioan terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO (Y) mempunyai nilai positif.
- 2) *Koefisien regresi* VACA (X1) = -47,553, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka akan meningkatkan BOPO sebesar - 47,553. Dengan asumsi variabel lain dianggap *konstanta*.
- 3) *Koefisien regresi* VAHU (X2) = -3,247, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka akan meningkatkan BOPO sebesar - 3,247. Dengan asumsi variabel lain dianggap *konstanta*.
- 4) *Koefisien regresi* STVA (X3) = -0,120, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka akan meningkatkan BOPO sebesar - 0,120. Dengan asumsi variabel lain dianggap *konstanta*.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara VACA, VAHU, STVA secara bersama-sama (simultan) terhadap Beban Operasioan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara signifikan. Berikut adalah hasil analisis uji F:

**Table 4.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9558,738	3	3186,246	28,059	,000 <sup>b</sup>
	Residual	14080,768	124	113,555		
	Total	23639,506	127			

a. Dependent Variable: Y BOPO

b. Predictors: (Constant), X3 STVA, X1 VACA, X2 VAHU

*Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 28,059 dengan nilai F tabel sebesar 2,68, sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ( $28,059 > 2,68$ ). Analisis perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. =  $0,000 < 0,05$ , maka **H<sub>0</sub>** diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Value added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada 8 sampel Bank Umum Syariah.

**c. Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Apabila nilai profitabilitas Thitung  $< 0,01$  artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas Thitung  $> 0,01$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan

antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji T persial:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji T Persial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardize	T	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	91,454	1,091		83,823	,000
	X1 VACA	-47,553	12,787	-,322	-3,719	,000
	X2 VAHU	-3,247	,729	-,385	-4,452	,000
	X3 STVA	-,120	,134	-,062	-,894	,373

a. Dependent Variable: Y BOPO

*Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)*

Menentukan T tabel dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 128$  dan  $K = 4$  diperoleh nilai T tabel :  $df = n - k = 128 - 4 = 124$ , (0,05 : 124). Dilihat dari tabel 4.11, hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel VACA (X1) nilai Thitung sebesar -3,719 dan Ttabel sebesar 1,65723, sehingga Thitung lebih kecil dari Ttabel ( $-3,719 < 1,65723$ ) dengan nilai sig. =  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
- 2) Untuk variabel VAHU (X2) nilai Thitung sebesar -4,452 dan Ttabel sebesar 1,65723, sehingga Thitung lebih besar dari Ttabel ( $-4,452 <$

1,65723) dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh dan signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

3) Untuk variabel STVA (X3) nilai Thitung sebesar - 0,894 dan Ttabel sebesar 1,65723, sehingga Thitung lebih kecil dari Ttabel (-0,894 < 1,65723) dengan nilai sig. = 0,373 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

#### d. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Hasil perhitungan koefisien determinan (R<sup>2</sup>) yang telah diolah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 <sup>a</sup>	,404	,390	10,65620

a. Predictors: (Constant), X3 STVA, X1 VACA, X2 VAHU

b. Dependent Variable: Y BOPO

*Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien determinan atau *R Square* yaitu 0,404 atau sama dengan 40,04%. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 40,04% dipengaruhi oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dalam *intellectual capital*. Sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 40,04\% = 59,96\%$  dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Retrun On Asset*, *Non Performing Financing* dan *Retrun On Ekuitas* yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada 8 Perbankan Syariah di Indonesia.

Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan hasil uji persial menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan tabel 4.11 dengan nilai Thitung sebesar -3,719 dan Ttabel sebesar 1,65723, sehingga Thitung lebih kecil dari Ttabel ( $-3,719 < 1,65723$ ) dengan nilai  $sig. = 0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifuddin (2014) dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan sampel 6 bank umum syariah selama periode 2010-2012. Dengan hasil menunjukkan bahwa nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), yang mengidentifikasi bahwa *Capital Employed* belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. *Capital Employed* yang baik seperti pengelolaan brand, nama perusahaan, dan loyalitas nasabah tentu akan meningkatkan produktifitas karyawan. Semakin besar produktifitas perusahaan maka semakin besar pula *Value Added* (VA) perusahaan yang dihasilkan.

Hasil ini membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) pada bank umum syariah tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). *Capital Employed* merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa *Capital Asset*, dengan mengelola *Capital Employed* yang baik diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang menjelaskan tentang dalam mencari karunia dan keridaan Tuhan. Serta jangan menghalangi seseorang yang mengunjungi Baitulharam dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan. Bertakwalah kepada Allah SWT sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).



Hasil penelitian menemukan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) memberikan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Thitung sebesar -4,452 dan Ttabel sebesar 1,65723, sehingga Thitung lebih besar dari Ttabel ( $-4,452 < 1,65723$ ) dengan nilai  $sig. = 0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh dan signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Arif Setiawan (2018) dengan judul Pungaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. Dengan menetapkan 10 Bank Syariah selama periode 2013-2016, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif secara persial terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil positif menunjukkan bahwa VAHU akan meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa *Human Capital* merupakan salah satu penggerak operasional perusahaan, semakin banyak inovasi dari para karyawan maka nilai tambah yang didapatkan oleh perusahaan juga semakin besar. *Human Capital* memperlihatkan *Value Added* bagi bank yang dihasilkan dari sumber daya manusia atas kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka.

Sebagaiman firman Allah SWT dalam surat Al-Imron ayat 104 yang menjelaskan bahwa orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan. Hendaklah diantara orang mukmin ada segolongan orang yang

menyuruh kepada kebaikan yaitu petunjuk Allah SWT, berbuat yang makruf yaitu akhlak, prilaku, nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil penelitian menemukan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Thitung sebesar - 0,894 dan Ttabel sebesar 1,65723, sehingga Thitung lebih kecil dari Ttabel ( $-0,894 < 1,65723$ ) dengan nilai  $sig. = 0,373 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Muhanik (2017) dengan judul Pengaruh Intellectual Capital Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2014. Penelitian ini menggunakan 11 Bank Syariah, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) berdasarkan uji parsial (uji t) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini membuktikan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) pada bank umum syariah tidak memberikan kontribusi dalam peningkatan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Perusahaan apabila memiliki modal *structural* (*planning, organizing, strategi, prosedur, system* dan *asset* lainnya) tetapi tidak dimaksimalkan maka tidak akan meningkatkan laba sebuah perusahaan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 47-49 yang menjelaskan bahwa seorang raja menyuruh untuk mempersiapkan atau mengatur cara untuk menghadapi masa sulit. Ini merupakan strategi agar dapat bercocok tanam untuk menghadapi masa sulit yang akan datang, serta pengaturan dalam mempersiapkan bahan pangan untuk persediaan berikutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan pada variabel VACA, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada 8 sampel bank umum syariah. Dengan hasil nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $28,059 > 2,68$ ). Maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Pada variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada 8 sampel Perbankan Syariah. Dengan hasil nilai Thitung sebesar  $-3,719$  dan Ttabel sebesar  $1,65723$ , sehingga Thitung lebih kecil dari Ttabel ( $-3,719 < 1,65723$ ) dengan nilai sig. =  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hal ini berarti, jika VACA mengalami peningkatan, maka BOPO akan tetap atau konstan.
3. Pada variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) terdapat pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada 8 Perbankan Syariah. Dengan hasil nilai Thitung sebesar  $-4,452$  dan Ttabel sebesar  $1,65723$ , sehingga Thitung lebih besar dari Ttabel ( $-4,452 < 1,65723$ ) dengan nilai sig. =  $0,000 < 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh dan signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hal ini berarti suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dimana VAHU akan meningkatkan kinerja keuangan Perbankan Syariah yang diprosikan dengan BOPO.

4. Pada variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada 8 Perbankan Syariah. nilai Thitung sebesar -0,894 dan Ttabel sebesar 1,65723, sehingga Thitung lebih kecil dari Ttabel ( $-0,894 < 1,65723$ ) dengan nilai sig. =  $0,373 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hal ini berarti STVA kurang dalam memberikan kontribusi dalam peningkatan BOPO.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Mengingat efek lanjutan dari eksplorasi yang diarahkan, batas pemeriksaan yang menyertainya diperoleh::

1. Sampel dalam konsentrart ini hanya menggunakan bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2021.
2. Pengukuran yang digunakan dalam konsentrant untuk kinerja keuangan hanya menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
3. Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian selama 4 tahun, khususnya dari tahun 2018-2021.

## **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dengan meneliti seluruh lembaga keuangan bank umum syariah agar dapat mengevaluasi kinerja Intellectual Capital secara menyeluruh pada bank umum syariah, sehingga dapat diketahui perbedaannya.. Selain itu, diharapkan dapat menambah variabel kinerja keuangan perbankan dengan rasio-rasio keuangan yang lainnya untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan profit yang ditinjau dari operasional, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perbankan tersebut.

### **2. Untuk Dewan Perbankan Syariah**

- a. Administrasi keuangan Islam harus senantiasa fokus pada modal keilmuan yang dimiliki. Mulai dari SDM yang digunakan, desain perbankan syariah, hingga mengikuti asosiasi perbankan dengan berbagai perkumpulan. Pelaksana SDM misalnya, pendaftaran dan persiapan itu penting, karena dalam perbankan syariah aset yang diklaim pada dasarnya harus mengetahui ilmu syariah.
- b. Penatausahaan keuangan syariah tidak hanya diatur dengan dukungan bagi hasil yang tinggi, namun strategi pemberian dana juga harus dipikirkan. Ini berarti untuk membatasi berapa dana tidak lancar.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018).
- Abdullah dalam Fauzan, “*Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Studi pada Bank Muammalat Indonesia)*” dalam Jurnal MODERNISASI, 7 (3): 183-207, Oktober 2011.
- Abdullah. 2004. “*Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Tesis (online), Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Anggraini . 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).
- Bank Indonesia. 2017. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003. *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views*. Journal of Intellectual Capital. 4(2). 215-226.
- Bontis, N. 1999. “*Managing organizational knowledge by diagnosing intellectual capital: farming and advancing the state of the field.*” Intellectual Journal of Technology Management. Vol. 18 No. 5-8.
- Bontis, N. W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*. Journal of Intellectual Capital. Vol. 1 No. 1, 85-100.

- Brooking. (1996), *IC: Cone Assets for Rhird Millenium Eterprose*, London-England: Thomson Business Press.
- Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Damar Asih Dwi Rachmawati. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Retrun On Asset (ROA) Perbankan*. Jurnal Nominal.
- Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga : Jakarta, 1991.
- Darsono dan Ashari. 2007. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi: Yogyakarta.
- David C.E Lisapaly, *Pengetahuan Berkarakter Bagi Personal Banker Perdekatan Pemasaran Bank*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).
- Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).
- Dianing Ratana Wijayani, *Pengaruh Intelektual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan pubilik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, 2017.
- Dinar Janiar, Jajok Dwiridho, “*Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (BUMN) Pemerintah Republik Indonesia Periode 2008-2017*”, Jurnal bisnis Volume 10 Nomor 1 (tahun 2019), Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur.

- Dwi Priyanto, 2009, *Mandiri Belajar SPSS*, PT. Buku Kita, Jakarta.
- Faizal Thaib, *Pengaruh Intellectual Capital (VAHU, VACA STVA) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank pemerintah priode 2007-2011*. Jurnal EMBA 2013.
- Farah Margaretha, Arief Rakhman. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market value Dan Financial Performance Perusahaan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi.
- Fitriah, Dian Asri dan Afiati Kurniasih. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi BNI Syariah dan BRI Syariah)*. Jurnal Nisbah Vol. 2, No. 2.
- Ghozali, Imam & Agus Purwanto. (2014). *Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspektif*. *Asian Journal of Finance & Accounting*. 6 (2), 103-123
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 4. BP-UNDIP. Semarang.
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana, Edisi Revisi – Juli 2015*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.
- Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Dalam Konsep Dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu : Yogyakarta, 2019.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagian Akademi, Manajer Dan Invsesor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*, CV Alfabet,,: Bandung, 2018.

- Juliandi, Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Kin Gan dan Zakiah Saleh. “*Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology Intensive Companies: Malaysia Evidence*” dalam *Asian Journal of Business and Accounting*, 1 (1): 113- 130, 2008.
- Maisaroh, Siti. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia*. Jurnal. UIN Malang. [Online]. Diakses 19 Februari 2019.
- Martha Kartika, Saarce Elsy Hatane. *Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilita Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2001-2011*. *Busines Acconting Review*.
- Mochammad Hilal Wijaya dan Lailatul Amanah, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2017.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Bandung: Rieneka Karya, 2008).
- Muhammad Rivandi, Renil Septiano. *Pengaruh Intellectual Capital Disclousre Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwar, Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).
- Muharam dan Sugiono. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 25 (1): 49-64.

- Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, Deepublish : Yogyakarta, 2018.
- Munawir. 2015. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nanda Harianto, Muchamad Syafuddin, “*Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*”, Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 4 (tahun 2013), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nanik Lestari, Rosi Candra Sapitri. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Ekonomi Dan Manajemen Bisnis.
- Noorina Hartati, “*Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing : Sebuah Telaah Literatur*”, Jurnal Etikonomi Vol 13 No 1 (April 2014) Universitas Terbuka, Fakultas Ekonomi.
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*.
- Priyanto. 2014. *Visual Basic .NET. Edisi Revisi*. Bandung: Informatika Enterprise, Jubilee. 2015. *Mengenal Pemograman Database*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. available at: [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net)
- Rina Mulyati Yuniastuti, Jhon Nasyaroeka, “*Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Manajemen Magister Vol 03 No 02 (Juli 2017) STIE Prasetya Mandiri Lampung.
- Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017).

- Roos. (1997). *Intellectual Capital; navigating in the new business landscape*. Macmilan Business, Houndsmills.
- Rulfah M. Daud, Abrar Amri. *Pengaruh Intellectual Capital dan corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi.
- Sabri Nurdin, Muhammad Suyudi. *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Perfromance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI).
- Sahril S. *Pengaruh Intellectual Capital dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Cabang Makasar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019.
- Sarjono, H., and Julianita, W. (2011 :6). *Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2016).
- Schuler and Jackson. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia (alih bahasa oleh Jimmy Sadeli)*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.2019. hal. 8.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta 2017).
- Sugiyono, *Metodologi Penulisan Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Alfa Beta, Bandung, 2012.
- Suhendah, R. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007*. Universitas Tarumanegara

- Tarigan. (2017). *Pengaruh Brand Image Dan Brand Trust Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Converse*. Agora - Online Graduate Humanities Journal, 5(3), 8.
- Thaib. 2013. “*Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*”. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA vol.XIII no.2: 384-399.
- Tika Pabundu. *Budaya Organisasi dan Peningkat Kinerja Perusahaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta:2006.
- Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Ulum . 2013. *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IBVAIC di Perbankan Syariah*. *INFERENSI*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan: Vol. 7, No. 1, 185-206.
- Ulum, I. (2007). *Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ulum, Ihyaul, dkk. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Proceeding SNA XI. Pontianak.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- William, 2003, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta, Gajah Mada University
- William. 2001. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : Raja Grafindo
- Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017).
- Yunus Handoko, “*Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis*” Jurnal JIBEKA, Vol.8 No.2, 2014.

Yusri, *Ilmu Pramagtik Dalam Perspektif Kesopanan Bahasa*, Deepublish :  
Yogyakarta, 2016.



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### Daftar Sampel Perbankan Syariah di Indonesia

No.	Nama Perusahaan (Bank Umum Syariah)
1	PT. Bank Panin Dubai Syariah
2	Bank Victoria Syariah
3	PT. Maybank Syariah Indonesia
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. BCA Syariah
7	Bank Muamalat Indonesia
8	Bank BJB Syariah

## LAMPIRAN 2

### A. Table Perhitungan VACA Perbankan Syariah Tahun 2018-2021

Bank	TH	VA	OUT	IN	CE	VACA
Muamalat	2018 q1	-204.575.000	19.202.000	223.777.000	4.110.154.000	-0.050
Muamalat	2018 q2	-327.538.000	85.979.000	413.517.000	3.966.346.000	-0.083
Muamalat	2018 q3	-508.258.000	108.786.000	617.044.000	3.971.240.000	-0.128
Muamalat	2018 q4	-765.037.000	41.348.000	806.385.000	3.921.667.000	-0.195
Muamalat	2019 q1	-209.709.000	16.221.000	225.930.000	3.942.492.000	-0.053
Muamalat	2019 q2	-417.672.000	19.473.000	437.145.000	3.945.936.000	-0.106
Muamalat	2019 q3	-634.133.000	20.015.000	654.148.000	3.945.909.000	-0.161
Muamalat	2019 q4	-689.055.000	15.511.000	704.566.000	3.937.178.000	-0.175
Muamalat	2020 q1	-152.984.000	10.725.000	163.709.000	3.950.639.000	-0.039
Muamalat	2020 q2	-310.380.000	13.506.000	323.886.000	3.953.538.000	-0.079
Muamalat	2020 q3	545.209.000	20.090.000	- 525.119.000	3.957.268.000	0.138
Muamalat	2020 q4	605.787.000	29.532.000	- 576.255.000	3.966.710.000	0.153
Muamalat	2021 q1	127.450.000	6.119.000	- 121.331.000	3.964.658.000	0.032
Muamalat	2021 q2	333.545.000	12.482.000	- 321.063.000	3.979.192.000	0.084
Muamalat	2021 q3	494.918.000	15.555.000	- 479.363.000	3.982.265.000	0.124
Muamalat	2021 q4	604.197.000	19.638.000	- 584.559.000	3.986.349.000	0.152

Panin Dubai	2018 q1	-20.369.000	4.151.000	24.520.000	1.593.623.000	-0.013
Panin Dubai	2018 q2	-44.822.000	6.852.000	51.674.000	1.657.419.000	-0.027
Panin Dubai	2018 q3	-71.079.000	10.159.000	81.238.000	1.657.344.000	-0.043
Panin Dubai	2018 q4	-138.957.000	20.490.000	159.447.000	1.668.465.000	-0.083
Panin Dubai	2019 q1	-19.246.000	5.430.000	24.676.000	1.673.897.000	-0.011
Panin Dubai	2019 q2	-44.903.000	5.412.000	50.315.000	1.673.878.000	-0.027
Panin Dubai	2019 q3	-72.070.000	8.271.000	80.341.000	1.677.310.000	-0.043
Panin Dubai	2019 q4	-96.555.000	13.237.000	109.792.000	1.694.564.000	-0.057
Panin Dubai	2020 q1	-22.710.000	4.508.000	27.218.000	1.699.072.000	-0.013
Panin Dubai	2020 q2	-51.808.000	1.222.000	53.030.000	1.695.786.000	-0.031
Panin Dubai	2020 q3	-82.207.000	-441.000	81.766.000	1.635.478.000	-0.050
Panin Dubai	2020 q4	-119.487.000	-1.689.000	117.798.000	3.115.653.000	-0.038
Panin Dubai	2021 q1	-38.691.000	-7.168.000	31.523.000	3.108.486.000	-0.012
Panin Dubai	2021 q2	-58.753.000	4.013.000	62.766.000	3.119.666.000	-0.019
Panin Dubai	2021 q3	-89.640.000	3.798.000	93.438.000	9.119.450.000	-0.010

Panin Dubai	2021 q4	-927.833.000	-814.671.000	113.162.000	2.301.945.000	-0.403
Mega	2018 q1	32.668.000	82.106.000	49.438.000	1.215.773.000	0.027
Mega	2018 q2	-11.670.000	83.557.000	95.227.000	1.217.135.000	-0.010
Mega	2018 q3	-101.948.000	41.594.000	143.542.000	1.175.261.000	-0.087
Mega	2018 q4	-190.535.000	362.000	190.897.000	1.203.378.000	-0.158
Mega	2019 q1	-1.590.000	45.172.000	46.762.000	1.225.121.000	-0.001
Mega	2019 q2	-29.333.000	67.684.000	97.017.000	1.247.661.000	-0.024
Mega	2019 q3	-61.133.000	84.708.000	145.841.000	1.264.685.000	-0.048
Mega	2019 q4	-104.463.000	86.802.000	191.265.000	1.290.180.000	-0.081
Mega	2020 q1	88.464.000	137.477.000	49.013.000	1.288.596.000	0.069
Mega	2020 q2	-40.192.000	53.583.000	93.775.000	1.305.783.000	-0.031
Mega	2020 q3	29.209.000	168.330.000	139.121.000	1.415.072.000	0.021
Mega	2020 q4	400.857.000	597.342.000	196.485.000	2.019.249.000	0.199
Mega	2021 q1	424.654.000	488.093.000	63.439.000	1.866.561.000	0.228
Mega	2021 q2	426.571.000	631.841.000	205.270.000	1.993.929.000	0.214
Mega	2021 q3	235.754.000	538.906.000	303.152.000	1.921.562.000	0.123
Mega	2021 q4	-385.431.000	-58.829.000	326.602.000	1.960.420.000	-0.197
Maybank	2018 q1	-316.106.000	335.585.000	651.691.000	19.126.693.00 0	-0.017
Maybank	2018 q2	-667.809.000	612.405.000	1.280.214.00 0	21.035.034.00 0	-0.032
Maybank	2018 q3	-851.747.000	1.091.886.000	1.943.633.00 0	21.514.515.00 0	-0.040

Maybank	2018 q4	-543.467.000	2.163.375.000	2.706.842.00 0	22.586.004.00 0	-0.024
Maybank	2019 q1	-349.765.000	386.862.000	736.627.000	22.424.221.00 0	-0.016
Maybank	2019 q2	-740.259.000	757.697.000	1.497.956.00 0	22.795.056.00 0	-0.032
Maybank	2019 q3	- 1.501.914.000	784.736.000	2.286.650.00 0	23.002.691.00 0	-0.065
Maybank	2019 q4	- 1.339.411.000	1.594.116.000	2.933.527.00 0	23.631.475.00 0	-0.057
Maybank	2020 q1	-521.445.000	199.902.000	721.347.000	22.613.158.00 0	-0.023
Maybank	2020 q2	-684.566.000	633.529.000	1.318.095.00 0	23.172.473.00 0	-0.030
Maybank	2020 q3	2.869.554.000	927.738.000	- 1.941.816.00 0	23.466.682.00 0	0.122
Maybank	2020 q4	3.659.939.000	1.230.161.000	- 2.429.778.00 0	23.965.472.00 0	0.153
Maybank	2021 q1	674.990.000	75.241.000	- 599.749.000	23.787.444.00 0	0.028
Maybank	2021 q2	1.405.439.000	200.736.000	- 1.204.703.00 0	23.912.939.00 0	0.059
Maybank	2021 q3	2.464.258.000	677.606.000	- 1.786.652.00 0	24.389.809.00 0	0.101
Maybank	2021 q4	3.491.946.000	1.252.205.000	- 2.239.741.00 0	24.964.408.00 0	0.140

Victoria	2018 q1	-4.032.000	1.548.000	5.580.000	301.503.000	-0.013
Victoria	2018 q2	-14.975.000	-3.375.000	11.600.000	296.017.000	-0.051
Victoria	2018 q3	-25.677.000	-7.801.000	17.876.000	289.847.000	-0.089
Victoria	2018 q4	-31.800.000	-8.144.000	23.656.000	291.249.000	-0.109
Victoria	2019 q1	125.000	5.608.000	5.483.000	296.857.000	0.000
Victoria	2019 q2	-1.780.000	8.832.000	10.612.000	300.081.000	-0.006
Victoria	2019 q3	-5.961.000	10.180.000	16.141.000	301.430.000	-0.020
Victoria	2019 q4	-7.573.000	12.993.000	20.566.000	354.243.000	-0.021
Victoria	2020 q1	-26.058.000	-20.450.000	5.608.000	333.793.000	-0.078
Victoria	2020 q2	-11.463.000	-497.000	10.966.000	353.745.000	-0.032
Victoria	2020 q3	-7.379.000	7.188.000	14.567.000	361.430.000	-0.020
Victoria	2020 q4	10.416.000	25.315.000	14.899.000	379.557.000	0.027
Victoria	2021 q1	-24.413.000	-16.541.000	7.872.000	367.332.000	-0.066
Victoria	2021 q2	-29.490.000	-20.697.000	8.793.000	358.861.000	-0.082
Victoria	2021 q3	-24.904.000	-13.987.000	10.917.000	365.570.000	-0.068
Victoria	2021 q4	-31.718.000	-18.595.000	13.123.000	360.962.000	-0.088
BCA	2018 q1	-5.029.000	11.103.000	16.132.000	1.149.406.000	-0.004
BCA	2018 q2	-8.763.000	24.624.000	33.387.000	1.162.928.000	-0.008
BCA	2018 q3	-36.145.000	35.817.000	71.962.000	1.174.122.000	-0.031
BCA	2018 q4	27.297.000	125.223.000	97.926.000	1.261.335.000	0.022
BCA	2019 q1	-8.976.000	10.600.000	19.576.000	1.271.934.000	-0.007
BCA	2019 q2	-13.880.000	24.798.000	38.678.000	1.286.133.000	-0.011
BCA	2019 q3	-23.402.000	39.051.000	62.453.000	2.500.384.000	-0.009

BCA	2019 q4	-30.327.000	66.978.000	97.305.000	2.328.294.000	-0.013
BCA	2020 q1	-22.128.000	13.876.000	36.004.000	2.344.971.000	-0.009
BCA	2020 q2	-16.022.000	35.200.000	51.222.000	2.371.014.000	-0.007
BCA	2020 q3	-10.670.000	59.704.000	70.374.000	2.401.118.000	-0.004
BCA	2020 q4	14.630.000	94.410.000	79.780.000	2.752.143.000	0.005
BCA	2021 q1	-9.207.000	8.956.000	18.163.000	2.761.099.000	-0.003
BCA	2021 q2	-4.494.000	31.647.000	36.141.000	2.783.790.000	-0.002
BCA	2021 q3	-8.115.000	50.605.000	58.720.000	2.802.311.000	-0.003
BCA	2021 q4	-3.365.000	88.648.000	92.013.000	2.840.792.000	-0.001
BJB	2018 q1	-41.054.000	7.085.000	48.139.000	834.949.000	-0.049
BJB	2018 q2	-82.853.000	17.128.000	99.981.000	846.882.000	-0.098
BJB	2018 q3	-130.605.000	21.593.000	152.198.000	851.347.000	-0.153
BJB	2018 q4	-181.864.000	21.629.000	203.493.000	851.383.000	-0.214
BJB	2019 q1	-40.571.000	6.293.000	46.864.000	877.969.000	-0.046
BJB	2019 q2	-84.841.000	11.471.000	96.312.000	862.941.000	-0.098
BJB	2019 q3	-39.470.000	105.657.000	145.127.000	866.636.000	-0.046
BJB	2019 q4	-186.534.000	16.875.000	203.409.000	868.345.000	-0.215
BJB	2020 q1	-46.675.000	6.600.000	53.275.000	874.945.000	-0.053
BJB	2020 q2	-87.847.000	12.293.000	100.140.000	880.638.000	-0.100
BJB	2020 q3	-45.425.000	103.493.000	148.918.000	892.623.000	-0.051
BJB	2020 q4	-196.413.000	4.609.000	201.022.000	1.207.955.000	-0.163
BJB	2021 q1	-45.359.000	675.000	46.034.000	1.208.696.000	-0.038
BJB	2021 q2	-86.744.000	10.451.000	97.195.000	1.218.405.000	-0.071



BJB	2021 q3	-123.189.000	27.593.000	150.782.000	1.235.547.000	-0.100
BJB	2021 q4	-184.654.000	22.004.000	206.658.000	1.229.958.000	-0.150
Bukopin	2018 q1	-17.447.000	1.575.000	19.022.000	882.322.000	-0.020
Bukopin	2018 q2	-34.457.000	6.065.000	40.522.000	886.812.000	-0.039
Bukopin	2018 q3	-50.365.000	10.504.000	60.869.000	891.251.000	-0.057
Bukopin	2018 q4	-78.148.000	4.323.000	82.471.000	885.070.000	-0.088
Bukopin	2019 q1	-18.006.000	504.000	18.510.000	885.574.000	-0.020
Bukopin	2019 q2	-38.177.000	545.000	38.722.000	886.559.000	-0.043
Bukopin	2019 q3	-56.363.000	647.000	57.010.000	886.661.000	-0.064
Bukopin	2019 q4	-79.360.000	133.000	79.493.000	890.952.000	-0.089
Bukopin	2020 q1	-20.918.000	510.000	21.428.000	890.952.000	-0.023
Bukopin	2020 q2	-38.177.000	545.000	38.722.000	890.952.000	-0.043
Bukopin	2020 q3	-56.363.000	647.000	57.010.000	890.952.000	-0.063
Bukopin	2020 q4	-77.691.000	1.802.000	79.493.000	890.952.000	-0.087
Bukopin	2021 q1	-16.680.000	121.000	16.801.000	886.981.000	-0.019
Bukopin	2021 q2	-33.288.000	501.000	33.789.000	891.453.000	-0.037
Bukopin	2021 q3	-49.519.000	705.000	50.224.000	891.657.000	-0.056
Bukopin	2021 q4	-277.369.000	-209.584.000	67.785.000	681.404.000	-0.407

## B. Table Perhitungan VAHU Perbankan Syariah Tahun 2018-2021

Bank	TH	VA	OUT	IN	HC	VAHU
Muamalat	2018 q1	-204.575.000	19.202.000	223.777.000	184.878.000	-1.107
Muamalat	2018 q2	-327.538.000	85.979.000	413.517.000	417.165.000	-0.785
Muamalat	2018 q3	-508.258.000	108.786.000	617.044.000	611.088.000	-0.832
Muamalat	2018 q4	-765.037.000	41.348.000	806.385.000	845.632.000	-0.905
Muamalat	2019 q1	-209.709.000	16.221.000	225.930.000	183.724.000	-1.141
Muamalat	2019 q2	-417.672.000	19.473.000	437.145.000	360.118.000	-1.160
Muamalat	2019 q3	-634.133.000	20.015.000	654.148.000	532.489.000	-1.191
Muamalat	2019 q4	-689.055.000	15.511.000	704.566.000	770.739.000	-0.894
Muamalat	2020 q1	-152.984.000	10.725.000	163.709.000	170.584.000	-0.897
Muamalat	2020 q2	-310.380.000	13.506.000	323.886.000	339.372.000	-0.915
Muamalat	2020 q3	545.209.000	20.090.000	-525.119.000	-504.217.000	-1.081
Muamalat	2020 q4	605.787.000	29.532.000	-576.255.000	-703.032.000	-0.862
Muamalat	2021 q1	127.450.000	6.119.000	-121.331.000	-157.111.000	-0.811
Muamalat	2021 q2	333.545.000	12.482.000	-321.063.000	-316.534.000	-1.054
Muamalat	2021 q3	494.918.000	15.555.000	-479.363.000	-503.397.000	-0.983
Muamalat	2021 q4	604.197.000	19.638.000	-584.559.000	-685.063.000	-0.882
Panin Dubai	2018 q1	-20.369.000	4.151.000	24.520.000	28.484.000	-0.715
Panin Dubai	2018 q2	-44.822.000	6.852.000	51.674.000	53.645.000	-0.836
Panin Dubai	2018 q3	-71.079.000	10.159.000	81.238.000	78.064.000	-0.911

Panin Dubai	2018 q4	-138.957.000	20.490.000	159.447.000	120.059.000	-1.157
Panin Dubai	2019 q1	-19.246.000	5.430.000	24.676.000	23.595.000	-0.816
Panin Dubai	2019 q2	-44.903.000	5.412.000	50.315.000	48.454.000	-0.927
Panin Dubai	2019 q3	-72.070.000	8.271.000	80.341.000	73.525.000	-0.980
Panin Dubai	2019 q4	-96.555.000	13.237.000	109.792.000	98.819.000	-0.977
Panin Dubai	2020 q1	-22.710.000	4.508.000	27.218.000	23.447.000	-0.969
Panin Dubai	2020 q2	-51.808.000	1.222.000	53.030.000	48.190.000	-1.075
Panin Dubai	2020 q3	-82.207.000	-441.000	81.766.000	72.845.000	-1.129
Panin Dubai	2020 q4	-119.487.000	-1.689.000	117.798.000	97.749.000	-1.222
Panin Dubai	2021 q1	-38.691.000	-7.168.000	31.523.000	24.768.000	-1.562
Panin Dubai	2021 q2	-58.753.000	4.013.000	62.766.000	49.338.000	-1.191
Panin Dubai	2021 q3	-89.640.000	3.798.000	93.438.000	73.098.000	-1.226
Panin Dubai	2021 q4	-927.833.000	-814.671.000	113.162.000	95.041.000	-9.762
Mega	2018 q1	32.668.000	82.106.000	49.438.000	37.223.000	0.878
Mega	2018 q2	-11.670.000	83.557.000	95.227.000	75.310.000	-0.155
Mega	2018 q3	-101.948.000	41.594.000	143.542.000	113.349.000	-0.899

Mega	2018 q4	-190.535.000	362.000	190.897.000	147.619.000	-1.291
Mega	2019 q1	-1.590.000	45.172.000	46.762.000	37.779.000	-0.042
Mega	2019 q2	-29.333.000	67.684.000	97.017.000	76.283.000	-0.385
Mega	2019 q3	-61.133.000	84.708.000	145.841.000	115.276.000	-0.530
Mega	2019 q4	-104.463.000	86.802.000	191.265.000	154.841.000	-0.675
Mega	2020 q1	88.464.000	137.477.000	49.013.000	41.474.000	2.133
Mega	2020 q2	-40.192.000	53.583.000	93.775.000	81.532.000	-0.493
Mega	2020 q3	29.209.000	168.330.000	139.121.000	118.847.000	0.246
Mega	2020 q4	400.857.000	597.342.000	196.485.000	154.627.000	2.592
Mega	2021 q1	424.654.000	488.093.000	63.439.000	39.303.000	10.805
Mega	2021 q2	426.571.000	631.841.000	205.270.000	82.649.000	5.161
Mega	2021 q3	235.754.000	538.906.000	303.152.000	126.370.000	1.866
Mega	2021 q4	-385.431.000	-58.829.000	326.602.000	168.771.000	-2.284
Maybank	2018 q1	-316.106.000	335.585.000	651.691.000	503.529.000	-0.628
Maybank	2018 q2	-667.809.000	612.405.000	1.280.214.000	996.749.000	-0.670
Maybank	2018 q3	-851.747.000	1.091.886.000	1.943.633.000	1.467.816.000	-0.580
Maybank	2018 q4	-543.467.000	2.163.375.000	2.706.842.000	1.911.507.000	-0.284
Maybank	2019 q1	-349.765.000	386.862.000	736.627.000	501.321.000	-0.698
Maybank	2019 q2	-740.259.000	757.697.000	1.497.956.000	994.848.000	-0.744
Maybank	2019 q3	-1.501.914.000	784.736.000	2.286.650.000	1.511.644.000	-0.994
Maybank	2019 q4	-1.339.411.000	1.594.116.000	2.933.527.000	2.006.603.000	-0.668
Maybank	2020 q1	-521.445.000	199.902.000	721.347.000	521.110.000	-1.001
Maybank	2020 q2	-684.566.000	633.529.000	1.318.095.000	1.058.626.000	-0.647

Maybank	2020 q3	2.869.554.000	927.738.000	-1.941.816.000	-1.579.105.000	-1.817
Maybank	2020 q4	3.659.939.000	1.230.161.000	-2.429.778.000	-2.083.722.000	-1.756
Maybank	2021 q1	674.990.000	75.241.000	-599.749.000	-546.183.000	-1.236
Maybank	2021 q2	1.405.439.000	200.736.000	-1.204.703.000	-1.109.485.000	-1.267
Maybank	2021 q3	2.464.258.000	677.606.000	-1.786.652.000	-1.670.103.000	-1.476
Maybank	2021 q4	3.491.946.000	1.252.205.000	-2.239.741.000	-2.163.410.000	-1.614
Victoria	2018 q1	-4.032.000	1.548.000	5.580.000	7.391.000	-0.546
Victoria	2018 q2	-14.975.000	-3.375.000	11.600.000	15.357.000	-0.975
Victoria	2018 q3	-25.677.000	-7.801.000	17.876.000	23.239.000	-1.105
Victoria	2018 q4	-31.800.000	-8.144.000	23.656.000	30.099.000	-1.057
Victoria	2019 q1	125.000	5.608.000	5.483.000	7.665.000	0.016
Victoria	2019 q2	-1.780.000	8.832.000	10.612.000	14.447.000	-0.123
Victoria	2019 q3	-5.961.000	10.180.000	16.141.000	22.958.000	-0.260
Victoria	2019 q4	-7.573.000	12.993.000	20.566.000	28.804.000	-0.263
Victoria	2020 q1	-26.058.000	-20.450.000	5.608.000	6.363.000	-4.095
Victoria	2020 q2	-11.463.000	-497.000	10.966.000	12.536.000	-0.914
Victoria	2020 q3	-7.379.000	7.188.000	14.567.000	18.655.000	-0.396
Victoria	2020 q4	10.416.000	25.315.000	14.899.000	24.072.000	0.433
Victoria	2021 q1	-24.413.000	-16.541.000	7.872.000	6.689.000	-3.650
Victoria	2021 q2	-29.490.000	-20.697.000	8.793.000	12.713.000	-2.320
Victoria	2021 q3	-24.904.000	-13.987.000	10.917.000	17.937.000	-1.388
Victoria	2021 q4	-31.718.000	-18.595.000	13.123.000	21.450.000	-1.479
BCA	2018 q1	-5.029.000	11.103.000	16.132.000	28.724.000	-0.175

BCA	2018 q2	-8.763.000	24.624.000	33.387.000	51.927.000	-0.169
BCA	2018 q3	-36.145.000	35.817.000	71.962.000	72.183.000	-0.501
BCA	2018 q4	27.297.000	125.223.000	97.926.000	89.234.000	0.306
BCA	2019 q1	-8.976.000	10.600.000	19.576.000	22.739.000	-0.395
BCA	2019 q2	-13.880.000	24.798.000	38.678.000	39.586.000	-0.351
BCA	2019 q3	-23.402.000	39.051.000	62.453.000	65.953.000	-0.355
BCA	2019 q4	-30.327.000	66.978.000	97.305.000	96.516.000	-0.314
BCA	2020 q1	-22.128.000	13.876.000	36.004.000	30.552.000	-0.724
BCA	2020 q2	-16.022.000	35.200.000	51.222.000	55.665.000	-0.288
BCA	2020 q3	-10.670.000	59.704.000	70.374.000	84.278.000	-0.127
BCA	2020 q4	14.630.000	94.410.000	79.780.000	109.326.000	0.134
BCA	2021 q1	-9.207.000	8.956.000	18.163.000	31.135.000	-0.296
BCA	2021 q2	-4.494.000	31.647.000	36.141.000	62.215.000	-0.072
BCA	2021 q3	-8.115.000	50.605.000	58.720.000	92.995.000	-0.087
BCA	2021 q4	-3.365.000	88.648.000	92.013.000	123.329.000	-0.027
BJB	2018 q1	-41.054.000	7.085.000	48.139.000	43.895.000	-0.935
BJB	2018 q2	-82.853.000	17.128.000	99.981.000	78.184.000	-1.060
BJB	2018 q3	-130.605.000	21.593.000	152.198.000	114.841.000	-1.137
BJB	2018 q4	-181.864.000	21.629.000	203.493.000	159.852.000	-1.138
BJB	2019 q1	-40.571.000	6.293.000	46.864.000	159.852.000	-0.254
BJB	2019 q2	-84.841.000	11.471.000	96.312.000	159.852.000	-0.531
BJB	2019 q3	-39.470.000	105.657.000	145.127.000	159.852.000	-0.247
BJB	2019 q4	-186.534.000	16.875.000	203.409.000	159.852.000	-1.167

BJB	2020 q1	-46.675.000	6.600.000	53.275.000	38.510.000	-1.212
BJB	2020 q2	-87.847.000	12.293.000	100.140.000	70.541.000	-1.245
BJB	2020 q3	-45.425.000	103.493.000	148.918.000	103.493.000	-0.439
BJB	2020 q4	-196.413.000	4.609.000	201.022.000	142.770.000	-1.376
BJB	2021 q1	-45.359.000	675.000	46.034.000	38.210.000	-1.187
BJB	2021 q2	-86.744.000	10.451.000	97.195.000	78.649.000	-1.103
BJB	2021 q3	-123.189.000	27.593.000	150.782.000	122.178.000	-1.008
BJB	2021 q4	-184.654.000	22.004.000	206.658.000	171.081.000	-1.079
Bukopin	2018 q1	-17.447.000	1.575.000	19.022.000	21.602.000	-0.808
Bukopin	2018 q2	-34.457.000	6.065.000	40.522.000	43.384.000	-0.794
Bukopin	2018 q3	-50.365.000	10.504.000	60.869.000	62.476.000	-0.806
Bukopin	2018 q4	-78.148.000	4.323.000	82.471.000	80.903.000	-0.966
Bukopin	2019 q1	-18.006.000	504.000	18.510.000	17.075.000	-1.055
Bukopin	2019 q2	-38.177.000	545.000	38.722.000	36.437.000	-1.048
Bukopin	2019 q3	-56.363.000	647.000	57.010.000	55.159.000	-1.022
Bukopin	2019 q4	-79.360.000	133.000	79.493.000	73.661.000	-1.077
Bukopin	2020 q1	-20.918.000	510.000	21.428.000	18.818.000	-1.112
Bukopin	2020 q2	-38.177.000	545.000	38.722.000	36.437.000	-1.048
Bukopin	2020 q3	-56.363.000	647.000	57.010.000	55.159.000	-1.022
Bukopin	2020 q4	-77.691.000	1.802.000	79.493.000	73.661.000	-1.055
Bukopin	2021 q1	-16.680.000	121.000	16.801.000	18.116.000	-0.921
Bukopin	2021 q2	-33.288.000	501.000	33.789.000	39.061.000	-0.852
Bukopin	2021 q3	-49.519.000	705.000	50.224.000	59.927.000	-0.826

Bukopin	2021 q4	-277.369.000	-209.584.000	67.785.000	82.218.000	-3.374
---------	---------	--------------	--------------	------------	------------	--------

### C. Table Perhitungan STVA Perbankan Syariah Tahun 2018-2021

Bank	TH	VA	OUT	IN	SC	STVA
Muamalat	2018 q1	-204.575.000	19.202.000	223.777.000	-389.453.000	1.904
Muamalat	2018 q2	-327.538.000	85.979.000	413.517.000	-744.703.000	2.274
Muamalat	2018 q3	-508.258.000	108.786.000	617.044.000	-1.119.346.000	2.202
Muamalat	2018 q4	-765.037.000	41.348.000	806.385.000	-1.610.669.000	2.105
Muamalat	2019 q1	-209.709.000	16.221.000	225.930.000	-393.433.000	1.876
Muamalat	2019 q2	-417.672.000	19.473.000	437.145.000	-777.790.000	1.862
Muamalat	2019 q3	-634.133.000	20.015.000	654.148.000	-1.166.622.000	1.840
Muamalat	2019 q4	-689.055.000	15.511.000	704.566.000	-1.459.794.000	2.119
Muamalat	2020 q1	-152.984.000	10.725.000	163.709.000	-323.568.000	2.115
Muamalat	2020 q2	-310.380.000	13.506.000	323.886.000	-649.752.000	2.093
Muamalat	2020 q3	545.209.000	20.090.000	-525.119.000	1.049.426.000	1.925
Muamalat	2020 q4	605.787.000	29.532.000	-576.255.000	1.308.819.000	2.161
Muamalat	2021 q1	127.450.000	6.119.000	-121.331.000	284.561.000	2.233
Muamalat	2021 q2	333.545.000	12.482.000	-321.063.000	650.079.000	1.949
Muamalat	2021 q3	494.918.000	15.555.000	-479.363.000	998.315.000	2.017
Muamalat	2021 q4	604.197.000	19.638.000	-584.559.000	1.289.260.000	2.134
Panin Dubai	2018 q1	-20.369.000	4.151.000	24.520.000	-48.853.000	2.398



Panin Dubai	2018 q2	-44.822.000	6.852.000	51.674.000	-98.467.000	2.197
Panin Dubai	2018 q3	-71.079.000	10.159.000	81.238.000	-149.143.000	2.098
Panin Dubai	2018 q4	-138.957.000	20.490.000	159.447.000	-259.016.000	1.864
Panin Dubai	2019 q1	-19.246.000	5.430.000	24.676.000	-42.841.000	2.226
Panin Dubai	2019 q2	-44.903.000	5.412.000	50.315.000	-93.357.000	2.079
Panin Dubai	2019 q3	-72.070.000	8.271.000	80.341.000	-145.595.000	2.020
Panin Dubai	2019 q4	-96.555.000	13.237.000	109.792.000	-195.374.000	2.023
Panin Dubai	2020 q1	-22.710.000	4.508.000	27.218.000	-46.157.000	2.032
Panin Dubai	2020 q2	-51.808.000	1.222.000	53.030.000	-99.998.000	1.930
Panin Dubai	2020 q3	-82.207.000	-441.000	81.766.000	-155.052.000	1.886
Panin Dubai	2020 q4	-119.487.000	-1.689.000	117.798.000	-217.236.000	1.818
Panin Dubai	2021 q1	-38.691.000	-7.168.000	31.523.000	-63.459.000	1.640
Panin Dubai	2021 q2	-58.753.000	4.013.000	62.766.000	-108.091.000	1.840
Panin Dubai	2021 q3	-89.640.000	3.798.000	93.438.000	-162.738.000	1.815
Panin Dubai	2021 q4	-927.833.000	-814.671.000	113.162.000	-1.022.874.000	1.102

Mega	2018 q1	32.668.000	82.106.000	49.438.000	-4.555.000	-0.139
Mega	2018 q2	-11.670.000	83.557.000	95.227.000	-86.980.000	7.453
Mega	2018 q3	-101.948.000	41.594.000	143.542.000	-215.297.000	2.112
Mega	2018 q4	-190.535.000	362.000	190.897.000	-338.154.000	1.775
Mega	2019 q1	-1.590.000	45.172.000	46.762.000	-39.369.000	24.760
Mega	2019 q2	-29.333.000	67.684.000	97.017.000	-105.616.000	3.601
Mega	2019 q3	-61.133.000	84.708.000	145.841.000	-176.409.000	2.886
Mega	2019 q4	-104.463.000	86.802.000	191.265.000	-259.304.000	2.482
Mega	2020 q1	88.464.000	137.477.000	49.013.000	46.990.000	0.531
Mega	2020 q2	-40.192.000	53.583.000	93.775.000	-121.724.000	3.029
Mega	2020 q3	29.209.000	168.330.000	139.121.000	-89.638.000	-3.069
Mega	2020 q4	400.857.000	597.342.000	196.485.000	246.230.000	0.614
Mega	2021 q1	424.654.000	488.093.000	63.439.000	385.351.000	0.907
Mega	2021 q2	426.571.000	631.841.000	205.270.000	343.922.000	0.806
Mega	2021 q3	235.754.000	538.906.000	303.152.000	109.384.000	0.464
Mega	2021 q4	-385.431.000	-58.829.000	326.602.000	-554.202.000	1.438
Maybank	2018 q1	-316.106.000	335.585.000	651.691.000	-819.635.000	2.593
Maybank	2018 q2	-667.809.000	612.405.000	1.280.214.000	-1.664.558.000	2.493
Maybank	2018 q3	-851.747.000	1.091.886.000	1.943.633.000	-2.319.563.000	2.723
Maybank	2018 q4	-543.467.000	2.163.375.000	2.706.842.000	-2.454.974.000	4.517
Maybank	2019 q1	-349.765.000	386.862.000	736.627.000	-851.086.000	2.433
Maybank	2019 q2	-740.259.000	757.697.000	1.497.956.000	-1.735.107.000	2.344

Maybank	2019 q3	- 1.501.914.000	784.736.000	2.286.650.000	-3.013.558.000	2.006
Maybank	2019 q4	- 1.339.411.000	1.594.116.000	2.933.527.000	-3.346.014.000	2.498
Maybank	2020 q1	-521.445.000	199.902.000	721.347.000	-1.042.555.000	1.999
Maybank	2020 q2	-684.566.000	633.529.000	1.318.095.000	-1.743.192.000	2.546
Maybank	2020 q3	2.869.554.000	927.738.000	-1.941.816.000	4.448.659.000	1.550
Maybank	2020 q4	3.659.939.000	1.230.161.000	-2.429.778.000	5.743.661.000	1.569
Maybank	2021 q1	674.990.000	75.241.000	-599.749.000	1.221.173.000	1.809
Maybank	2021 q2	1.405.439.000	200.736.000	-1.204.703.000	2.514.924.000	1.789
Maybank	2021 q3	2.464.258.000	677.606.000	-1.786.652.000	4.134.361.000	1.678
Maybank	2021 q4	3.491.946.000	1.252.205.000	-2.239.741.000	5.655.356.000	1.620
Victoria	2018 q1	-4.032.000	1.548.000	5.580.000	-11.423.000	2.833
Victoria	2018 q2	-14.975.000	-3.375.000	11.600.000	-30.332.000	2.026
Victoria	2018 q3	-25.677.000	-7.801.000	17.876.000	-48.916.000	1.905
Victoria	2018 q4	-31.800.000	-8.144.000	23.656.000	-61.899.000	1.947
Victoria	2019 q1	125.000	5.608.000	5.483.000	-7.540.000	-60.320
Victoria	2019 q2	-1.780.000	8.832.000	10.612.000	-16.227.000	9.116
Victoria	2019 q3	-5.961.000	10.180.000	16.141.000	-28.919.000	4.851
Victoria	2019 q4	-7.573.000	12.993.000	20.566.000	-36.377.000	4.804
Victoria	2020 q1	-26.058.000	-20.450.000	5.608.000	-32.421.000	1.244
Victoria	2020 q2	-11.463.000	-497.000	10.966.000	-23.999.000	2.094
Victoria	2020 q3	-7.379.000	7.188.000	14.567.000	-26.034.000	3.528
Victoria	2020 q4	10.416.000	25.315.000	14.899.000	-13.656.000	-1.311

Victoria	2021 q1	-24.413.000	-16.541.000	7.872.000	-31.102.000	1.274
Victoria	2021 q2	-29.490.000	-20.697.000	8.793.000	-42.203.000	1.431
Victoria	2021 q3	-24.904.000	-13.987.000	10.917.000	-42.841.000	1.720
Victoria	2021 q4	-31.718.000	-18.595.000	13.123.000	-53.168.000	1.676
BCA	2018 q1	-5.029.000	11.103.000	16.132.000	-33.753.000	6.712
BCA	2018 q2	-8.763.000	24.624.000	33.387.000	-60.690.000	6.926
BCA	2018 q3	-36.145.000	35.817.000	71.962.000	-108.328.000	2.997
BCA	2018 q4	27.297.000	125.223.000	97.926.000	-61.937.000	-2.269
BCA	2019 q1	-8.976.000	10.600.000	19.576.000	-31.715.000	3.533
BCA	2019 q2	-13.880.000	24.798.000	38.678.000	-53.466.000	3.852
BCA	2019 q3	-23.402.000	39.051.000	62.453.000	-89.355.000	3.818
BCA	2019 q4	-30.327.000	66.978.000	97.305.000	-126.843.000	4.183
BCA	2020 q1	-22.128.000	13.876.000	36.004.000	-52.680.000	2.381
BCA	2020 q2	-16.022.000	35.200.000	51.222.000	-71.687.000	4.474
BCA	2020 q3	-10.670.000	59.704.000	70.374.000	-94.948.000	8.899
BCA	2020 q4	14.630.000	94.410.000	79.780.000	-94.696.000	-6.473
BCA	2021 q1	-9.207.000	8.956.000	18.163.000	-40.342.000	4.382
BCA	2021 q2	-4.494.000	31.647.000	36.141.000	-66.709.000	14.844
BCA	2021 q3	-8.115.000	50.605.000	58.720.000	-101.110.000	12.460
BCA	2021 q4	-3.365.000	88.648.000	92.013.000	-126.694.000	37.651
BJB	2018 q1	-41.054.000	7.085.000	48.139.000	-84.949.000	2.069
BJB	2018 q2	-82.853.000	17.128.000	99.981.000	-161.037.000	1.944
BJB	2018 q3	-130.605.000	21.593.000	152.198.000	-245.446.000	1.879

BJB	2018 q4	-181.864.000	21.629.000	203.493.000	-341.716.000	1.879
BJB	2019 q1	-40.571.000	6.293.000	46.864.000	-200.423.000	4.940
BJB	2019 q2	-84.841.000	11.471.000	96.312.000	-244.693.000	2.884
BJB	2019 q3	-39.470.000	105.657.000	145.127.000	-199.322.000	5.050
BJB	2019 q4	-186.534.000	16.875.000	203.409.000	-346.386.000	1.857
BJB	2020 q1	-46.675.000	6.600.000	53.275.000	-85.185.000	1.825
BJB	2020 q2	-87.847.000	12.293.000	100.140.000	-158.388.000	1.803
BJB	2020 q3	-45.425.000	103.493.000	148.918.000	-148.918.000	3.278
BJB	2020 q4	-196.413.000	4.609.000	201.022.000	-339.183.000	1.727
BJB	2021 q1	-45.359.000	675.000	46.034.000	-83.569.000	1.842
BJB	2021 q2	-86.744.000	10.451.000	97.195.000	-165.393.000	1.907
BJB	2021 q3	-123.189.000	27.593.000	150.782.000	-245.367.000	1.992
BJB	2021 q4	-184.654.000	22.004.000	206.658.000	-355.735.000	1.926
Bukopin	2018 q1	-17.447.000	1.575.000	19.022.000	-39.049.000	2.238
Bukopin	2018 q2	-34.457.000	6.065.000	40.522.000	-77.841.000	2.259
Bukopin	2018 q3	-50.365.000	10.504.000	60.869.000	-112.841.000	2.240
Bukopin	2018 q4	-78.148.000	4.323.000	82.471.000	-159.051.000	2.035
Bukopin	2019 q1	-18.006.000	504.000	18.510.000	-35.081.000	1.948
Bukopin	2019 q2	-38.177.000	545.000	38.722.000	-74.614.000	1.954
Bukopin	2019 q3	-56.363.000	647.000	57.010.000	-111.522.000	1.979
Bukopin	2019 q4	-79.360.000	133.000	79.493.000	-153.021.000	1.928
Bukopin	2020 q1	-20.918.000	510.000	21.428.000	-39.736.000	1.900
Bukopin	2020 q2	-38.177.000	545.000	38.722.000	-74.614.000	1.954

Bukopin	2020 q3	-56.363.000	647.000	57.010.000	-111.522.000	1.979
Bukopin	2020 q4	-77.691.000	1.802.000	79.493.000	-151.352.000	1.948
Bukopin	2021 q1	-16.680.000	121.000	16.801.000	-34.796.000	2.086
Bukopin	2021 q2	-33.288.000	501.000	33.789.000	-72.349.000	2.173
Bukopin	2021 q3	-49.519.000	705.000	50.224.000	-109.446.000	2.210
Bukopin	2021 q4	-277.369.000	-209.584.000	67.785.000	-359.587.000	1.296

#### **D. Table Perhitungan VACA, VAHU dan STVA Perbankan Syariah 2018-**

**2021**

Bank	Tahun	VACA	VAHU	STVA
Muamalat	2018 q1	-0.050	-1.107	1.904
Muamalat	2018 q2	-0.083	-0.785	2.274
Muamalat	2018 q3	-0.128	-0.832	2.202
Muamalat	2018 q4	-0.195	-0.905	2.105
Muamalat	2019 q1	-0.053	-1.141	1.876
Muamalat	2019 q2	-0.106	-1.160	1.862
Muamalat	2019 q3	-0.161	-1.191	1.840
Muamalat	2019 q4	-0.175	-0.894	2.119
Muamalat	2020 q1	-0.039	-0.897	2.115
Muamalat	2020 q2	-0.079	-0.915	2.093
Muamalat	2020 q3	0.138	-1.081	1.925
Muamalat	2020 q4	0.153	-0.862	2.161
Muamalat	2021 q1	0.032	-0.811	2.233

Muamalat	2021 q2	0.084	-1.054	1.949
Muamalat	2021 q3	0.124	-0.983	2.017
Muamalat	2021 q4	0.152	-0.882	2.134
Panin Dubai	2018 q1	-0.013	-0.715	2.398
Panin Dubai	2018 q2	-0.027	-0.836	2.197
Panin Dubai	2018 q3	-0.043	-0.911	2.098
Panin Dubai	2018 q4	-0.083	-1.157	1.864
Panin Dubai	2019 q1	-0.011	-0.816	2.226
Panin Dubai	2019 q2	-0.027	-0.927	2.079
Panin Dubai	2019 q3	-0.043	-0.980	2.020
Panin Dubai	2019 q4	-0.057	-0.977	2.023
Panin Dubai	2020 q1	-0.013	-0.969	2.032
Panin Dubai	2020 q2	-0.031	-1.075	1.930
Panin Dubai	2020 q3	-0.050	-1.129	1.886
Panin Dubai	2020 q4	-0.038	-1.222	1.818
Panin Dubai	2021 q1	-0.012	-1.562	1.640
Panin Dubai	2021 q2	-0.019	-1.191	1.840
Panin Dubai	2021 q3	-0.010	-1.226	1.815
Panin Dubai	2021 q4	-0.403	-9.762	1.102
Mega	2018 q1	0.027	0.878	-0.139
Mega	2018 q2	-0.010	-0.155	7.453
Mega	2018 q3	-0.087	-0.899	2.112
Mega	2018 q4	-0.158	-1.291	1.775

Mega	2019 q1	-0.001	-0.042	24.760
Mega	2019 q2	-0.024	-0.385	3.601
Mega	2019 q3	-0.048	-0.530	2.886
Mega	2019 q4	-0.081	-0.675	2.482
Mega	2020 q1	0.069	2.133	0.531
Mega	2020 q2	-0.031	-0.493	3.029
Mega	2020 q3	0.021	0.246	-3.069
Mega	2020 q4	0.199	2.592	0.614
Mega	2021 q1	0.228	10.805	0.907
Mega	2021 q2	0.214	5.161	0.806
Mega	2021 q3	0.123	1.866	0.464
Mega	2021 q4	-0.197	-2.284	1.438
Maybank	2018 q1	-0.017	-0.628	2.593
Maybank	2018 q2	-0.032	-0.670	2.493
Maybank	2018 q3	-0.040	-0.580	2.723
Maybank	2018 q4	-0.024	-0.284	4.517
Maybank	2019 q1	-0.016	-0.698	2.433
Maybank	2019 q2	-0.032	-0.744	2.344
Maybank	2019 q3	-0.065	-0.994	2.006
Maybank	2019 q4	-0.057	-0.668	2.498
Maybank	2020 q1	-0.023	-1.001	1.999
Maybank	2020 q2	-0.030	-0.647	2.546
Maybank	2020 q3	0.122	-1.817	1.550



Maybank	2020 q4	0.153	-1.756	1.569
Maybank	2021 q1	0.028	-1.236	1.809
Maybank	2021 q2	0.059	-1.267	1.789
Maybank	2021 q3	0.101	-1.476	1.678
Maybank	2021 q4	0.140	-1.614	1.620
Victoria	2018 q1	-0.013	-0.546	2.833
Victoria	2018 q2	-0.051	-0.975	2.026
Victoria	2018 q3	-0.089	-1.105	1.905
Victoria	2018 q4	-0.109	-1.057	1.947
Victoria	2019 q1	0.000	0.016	-60.320
Victoria	2019 q2	-0.006	-0.123	9.116
Victoria	2019 q3	-0.020	-0.260	4.851
Victoria	2019 q4	-0.021	-0.263	4.804
Victoria	2020 q1	-0.078	-4.095	1.244
Victoria	2020 q2	-0.032	-0.914	2.094
Victoria	2020 q3	-0.020	-0.396	3.528
Victoria	2020 q4	0.027	0.433	-1.311
Victoria	2021 q1	-0.066	-3.650	1.274
Victoria	2021 q2	-0.082	-2.320	1.431
Victoria	2021 q3	-0.068	-1.388	1.720
Victoria	2021 q4	-0.088	-1.479	1.676
BCA	2018 q1	-0.004	-0.175	6.712
BCA	2018 q2	-0.008	-0.169	6.926

BCA	2018 q3	-0.031	-0.501	2.997
BCA	2018 q4	0.022	0.306	-2.269
BCA	2019 q1	-0.007	-0.395	3.533
BCA	2019 q2	-0.011	-0.351	3.852
BCA	2019 q3	-0.009	-0.355	3.818
BCA	2019 q4	-0.013	-0.314	4.183
BCA	2020 q1	-0.009	-0.724	2.381
BCA	2020 q2	-0.007	-0.288	4.474
BCA	2020 q3	-0.004	-0.127	8.899
BCA	2020 q4	0.005	0.134	-6.473
BCA	2021 q1	-0.003	-0.296	4.382
BCA	2021 q2	-0.002	-0.072	14.844
BCA	2021 q3	-0.003	-0.087	12.460
BCA	2021 q4	-0.001	-0.027	37.651
BJB	2018 q1	-0.049	-0.935	2.069
BJB	2018 q2	-0.098	-1.060	1.944
BJB	2018 q3	-0.153	-1.137	1.879
BJB	2018 q4	-0.214	-1.138	1.879
BJB	2019 q1	-0.046	-0.254	4.940
BJB	2019 q2	-0.098	-0.531	2.884
BJB	2019 q3	-0.046	-0.247	5.050
BJB	2019 q4	-0.215	-1.167	1.857
BJB	2020 q1	-0.053	-1.212	1.825

BJB	2020 q2	-0.100	-1.245	1.803
BJB	2020 q3	-0.051	-0.439	3.278
BJB	2020 q4	-0.163	-1.376	1.727
BJB	2021 q1	-0.038	-1.187	1.842
BJB	2021 q2	-0.071	-1.103	1.907
BJB	2021 q3	-0.100	-1.008	1.992
BJB	2021 q4	-0.150	-1.079	1.926
Bukopin	2018 q1	-0.020	-0.808	2.238
Bukopin	2018 q2	-0.039	-0.794	2.259
Bukopin	2018 q3	-0.057	-0.806	2.240
Bukopin	2018 q4	-0.088	-0.966	2.035
Bukopin	2019 q1	-0.020	-1.055	1.948
Bukopin	2019 q2	-0.043	-1.048	1.954
Bukopin	2019 q3	-0.064	-1.022	1.979
Bukopin	2019 q4	-0.089	-1.077	1.928
Bukopin	2020 q1	-0.023	-1.112	1.900
Bukopin	2020 q2	-0.043	-1.048	1.954
Bukopin	2020 q3	-0.063	-1.022	1.979
Bukopin	2020 q4	-0.087	-1.055	1.948
Bukopin	2021 q1	-0.019	-0.921	2.086
Bukopin	2021 q2	-0.037	-0.852	2.173
Bukopin	2021 q3	-0.056	-0.826	2.210
Bukopin	2021 q4	-0.407	-3.374	1.296

### LAMPIRAN 3

#### A. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 VACA	128	-,407	,228	-,03403	,092331
X2 VAHU	128	-9,762	10,805	-,73881	1,618902
X3 STVA	128	-60,320	37,651	2,40403	7,057422
Y BOPO	128	64,64	202,74	95,1827	13,64323
Valid N (listwise)	128				

#### B. Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,454	1,091		83,823	,000
	X1 VACA	-47,553	12,787	-,322	-3,719	,000
	X2 VAHU	-3,247	,729	-,385	-4,452	,000
	X3 STVA	-,120	,134	-,062	-,894	,373

a. Dependent Variable: Y BOPO

## C. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,6875000
	Std. Deviation	5,84354754
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,048
	Negative	-,042
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## D. Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	91,454	1,091		83,823	,000		
	X1 VACA	-47,553	12,787	-,322	-3,719	,000	,641	1,559
	X2 VAHU	-3,247	,729	-,385	-4,452	,000	,641	1,559
	X3 STVA	-,120	,134	-,062	-,894	,373	1,000	1,000

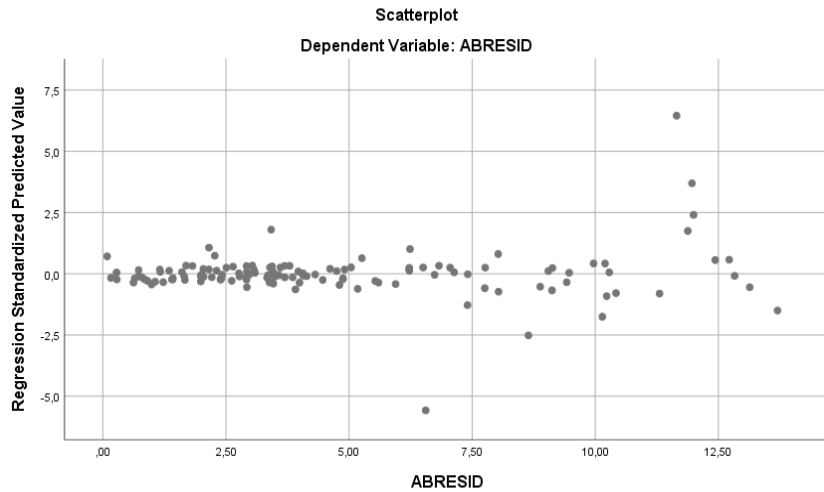
a. Dependent Variable: Y BOPO

## E. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,937	,355		13,905	,000
	X1 VACA	1,282	4,161	,034	,308	,759
	X2 VAHU	,183	,237	,086	,773	,441
	X3 STVA	-,004	,044	-,007	-,082	,935

a. Dependent Variable: ABRESID

## F. Uji Heteroskedastisitas



## G. Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,454	1,091		83,823	,000
	X1 VACA	-47,553	12,787	-,322	-3,719	,000
	X2 VAHU	-3,247	,729	-,385	-4,452	,000
	X3 STVA	-,120	,134	-,062	-,894	,373

a. Dependent Variable: Y BOPO

## H. Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9558,738	3	3186,246	28,059	,000 <sup>b</sup>
	Residual	14080,768	124	113,555		
	Total	23639,506	127			

a. Dependent Variable: Y BOPO

b. Predictors: (Constant), X3 STVA, X1 VACA, X2 VAHU

## I. Uji Parsial (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,454	1,091		83,823	,000
	X1 VACA	-47,553	12,787	-,322	-3,719	,000
	X2 VAHU	-3,247	,729	-,385	-4,452	,000
	X3 STVA	-,120	,134	-,062	-,894	,373

a. Dependent Variable: Y BOPO



## J. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 <sup>a</sup>	,404	,390	10,65620

a. Predictors: (Constant), X3 STVA, X1 VACA, X2 VAHU

b. Dependent Variable: Y BOPO